

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
OPINI AUDIT, DAN JENIS AUDITOR TERHADAP AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2021 – 2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)**

Program Studi Akuntansi

Oleh:

Alyssa Stevani Sihotang

NIM: 221311693



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN,
OPINI AUDIT, DAN JENIS AUDITOR TERHADAP AUDIT
REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2021 – 2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)**

Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh:

Alyssa Stevani Sihotang

NIM: 221311693

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

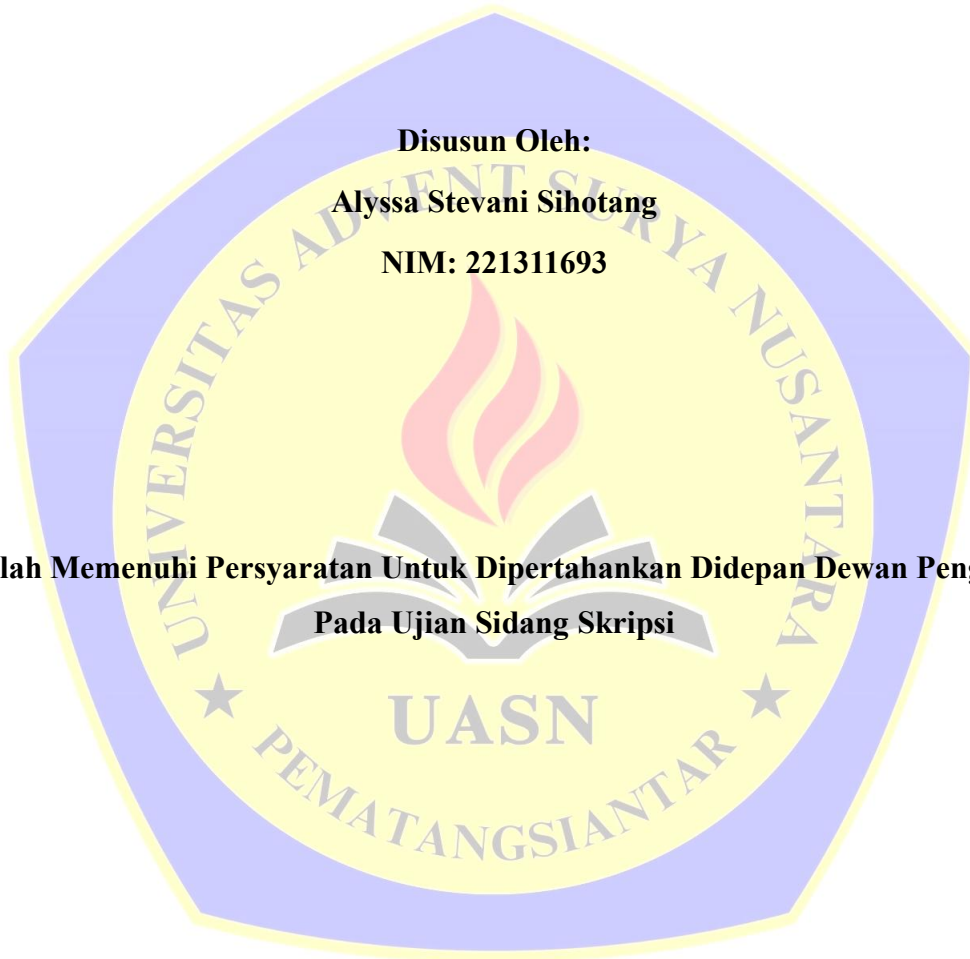
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, OPINI
AUDIT, DAN JENIS AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2023**

Disusun Oleh:

Alyssa Stevani Sihotang

NIM: 221311693

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Ujian Sidang Skripsi**



Pematangsiantar, 30 April 2026

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, OPINI AUDIT, DAN JENIS AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2023

Nama Mahasiswa : Alyssa Stevani Sihotang

NIM : 221311693

Program Studi : S-1 Akuntansi

*Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Jumat, 24 April 2026*

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si

Tim Dosen Penguji

Tanda tangan

1. Dr. Hendri Sembiring, MBA (.....)
2. Rexon Nainggolan, S.E., M.M., M.Ak., Ph.D.,
Ak., CPA., CA., CFI (.....)
3. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si (.....)

**Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi**

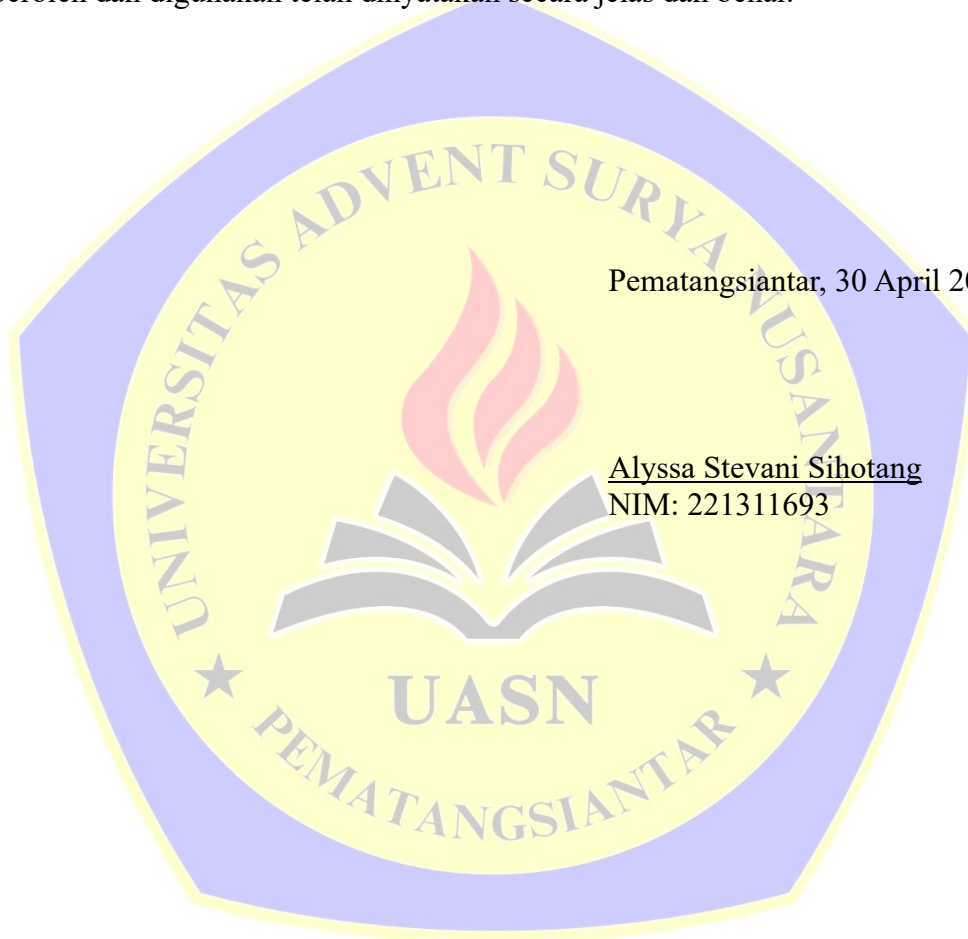
Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, OPINI AUDIT, DAN JENIS AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2023”**, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber – sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 30 April 2026

Alyssa Stevani Sihotang
NIM: 221311693



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN, OPINI
AUDIT, DAN JENIS AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021 – 2023**

Alyssa Stevani Sihotang

NIM: 221311693

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas dan solvabilitas, serta opini audit dan jenis auditor terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Sampel penelitian terdiri dari 54 perusahaan dengan periode pengamatan selama tiga tahun sehingga diperoleh 162 data observasi. Setelah dilakukan deteksi dan penghapusan 12 data outlier, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 150 observasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 23 serta melalui pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Report Lag. Kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Report Lag, sedangkan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap Audit Report Lag. Selain itu, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Jenis auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Report Lag.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, ROA, DER, Opini Audit, Jenis Auditor*

***THE EFFECT OF COMPANY SIZE, FINANCIAL PERFORMANCE, AUDIT
OPINION, AND AUDITOR TYPE ON AUDIT REPORT LAG
IN ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE PER IOD 2021–2023***

Alyssa Stevani Sihotang

NIM: 221311693

*Accounting Study Program
Faculty of Economics, Surya Nusantara Advent University*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size and financial performance, proxied by profitability and solvency, as well as audit opinion and auditor type on Audit Report Lag in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. This research uses a quantitative method with purposive sampling technique. The sample consists of 54 companies observed over three years, resulting in 162 observations. After detecting and removing 12 outlier data, the final sample used in this study consisted of 150 observations.

The data analysis method used is multiple linear regression with the assistance of SPSS version 23 and classical assumption tests. The results show that company size has a significant negative effect on Audit Report Lag. Financial performance proxied by profitability (ROA) has a significant negative effect on Audit Report Lag, while solvency (DER) has a significant positive effect on Audit Report Lag. In addition, audit opinion does not have a significant effect on Audit Report Lag. Auditor type has a significant negative effect on Audit Report Lag.

The results of this study are expected to contribute to companies in improving the timeliness of financial reporting and serve as a reference for future research.

Keywords: *Audit Report Lag, Company Size, ROA, DER, Audit Opinion, Auditor Type*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia, penyertaan, dan hikmat-Nya yang senantiasa menyertai setiap proses yang penulis jalani. Berkat pertolongan dan kemurahan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit, dan Jenis Auditor terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Raxon Nainggolan, S.E., M.M., M.Ak., Ph.D., Ak., CPA., CA., CFI, selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Advent Surya Nusantara.
2. Bapak Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara sekaligus Dosen Pembimbing, yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Dr. Hendri Sembiring, MBA selaku Ketua Penguji dan Bapak Raxon Nainggolan, S.E., M.M., M.Ak., Ph.D., Ak., CPA., CA., CFI selaku Penguji

I, yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Universitas Advent Surya Nusantara yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan membantu penulis selama proses perkuliahan.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Linton Sihotang dan Ibu Nurpita Tamba, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
6. Kakak terkasih, Angelita Sihotang, serta keempat adik tercinta Atalya, Gracia, Laura, dan Naomi, yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, dan keceriaan bagi penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Adinda Natasya Simbolon, serta Cinta Simbolon dan Anya Evelin Pasaribu, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi hingga persiapan sidang.
8. Teman-teman seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa kepada penulis.
9. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena telah

tetap kuat, tetap berusaha, dan percaya bahwa semua proses akan berakhir dengan baik pada waktunya.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Kiranya Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberkati setiap langkah dan usaha kita semua. Amin.

Pematangsiantar, 30 April 2026

Alyssa Stevani Sihotang
NIM: 221311693

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....	8
1.4.2 Kontribusi Praktis.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Ketepatan Waktu	12
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	14

2.1.3 Kinerja Keuangan.....	15
2.1.4 Opini Audit.....	17
2.1.5 Jenis Auditor.....	19
2.1.6 Audit Report Lag.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
2.4 Hipotesis	30
2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.....	30
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag	31
2.4.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag	32
2.4.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag	33
2.4.5 Pengaruh Jenis Auditor terhadap Audit Report Lag.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Definisi Operasional Variabel	40
3.4.1 Variabel Independen.....	40
3.4.2 Variabel Dependen	43

3.5 Teknik Analisis Data	44
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	44
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.5.3 Regresi Linear Berganda.....	50
3.5.4 Uji Kelayakan Model	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	54
4.2 Analisis Deskriptif Statistik	54
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	57
4.3.1 Uji Normalitas.....	57
4.3.2 Uji Autokorelasi	59
4.3.3 Uji Multikolinearitas	60
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	62
4.4 Uji Regresi Linear Berganda	65
4.5 Uji Kelayakan Model	65
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	66
4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t).....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
BIODATA.....	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi	37
Tabel 3. 2 Hasil Penentuan Sampel.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	55
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (ANOVA).....	67
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Statistik t (Parsial).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian.....	87
Lampiran 2 Hasil Penentuan Sampel	91
Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi	92
Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Energi Periode 2021–2023.....	94
Lampiran 5 Data Opini Audit, Jenis Auditor, dan Audit Report Lag Perusahaan Sektor Energi Periode 2021–2023	105
Lampiran 6 Data Variabel Penelitian Sebelum Transformasi	122
Lampiran 7 Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi dan Penghapusan Outlier..	130
Lampiran 8 Data Outlier Variabel Penelitian.....	134
Lampiran 9 Hasil Olah Data Penelitian.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa masalah keterlambatan pengiriman laporan keuangan masih menjadi hambatan besar di Indonesia. Pada tahun 2021 hingga 2023, walaupun ada kelonggaran batas waktu selama pandemi Covid-19 lewat Keputusan Direksi BEI Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020, beberapa perusahaan di sektor energi masih menghadapi audit report lag yang cukup lama. Laporan BEI (2023) mencatat bahwa rata-rata keterlambatan di sektor energi bisa mencapai 20 sampai 30 hari melebihi aturan, dengan puncaknya pada 2022 karena gejolak harga komoditas dunia dan kesulitan operasional pasca pandemi. Sektor energi, yang mencakup subsektor minyak dan gas bumi, tambang batubara, serta energi terbarukan, memiliki kompleksitas tinggi dalam mencatat aset tetap, mengeksplorasi sumber daya, dan menangani risiko perubahan harga energi. Ini membuat proses audit lebih sulit dan memakan waktu, sehingga rentan terhadap keterlambatan. Situasi ini sejalan dengan temuan global bahwa industri berisiko tinggi seperti energi cenderung memiliki audit report lag lebih panjang dari pada sektor lain, seperti manufaktur atau perdagangan, seperti yang digambarkan dalam penelitian Hidayat & Utomo (2023) yang menekankan bahwa struktur asset kompleks dan risiko operasional yang besar memperlama durasi audit.

Kepatuhan terhadap jadwal penyampaian laporan keuangan adalah aspek utama yang menentukan seberapa transparan dan bertanggung jawab perusahaan

publik di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai regulator utama, mengharuskan perusahaan terdaftar mengirimkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah akhir tahun buku, atau tepatnya tanggal 31 Maret setiap tahun, sesuai dengan aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Namun, dalam praktik sehari-hari, banyak perusahaan tidak mampu mematuhi batas waktu ini, sehingga mereka mendapat sanksi administratif seperti denda, peringatan, atau bahkan penghentian sementara perdagangan saham yang disebut dengan suspensi. Fenomena ini menunjukkan adanya masalah yang dikenal sebagai audit report *lag*, yakni selisih waktu antara akhir tahun buku dengan tanggal tanda tangan laporan auditor independent. Jika audit report lag terlalu panjang, itu bisa merusak kepercayaan investor dan pihak terkait lainnya, serta membawa risiko buruk bagi reputasi perusahaan, terutama di era di mana pasar modal semakin menuntut informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2021 terdapat 91 perusahaan yang terlambat mengirimkan laporan keuangan, termasuk beberapa perusahaan dari sektor energi seperti PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM), dan PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS). Perusahaan-perusahaan tersebut dikenai sanksi berupa peringatan tertulis dan suspensi perdagangan efek karena belum memenuhi kewajiban dalam melaporkan keuangan secara tepat waktu (IDX Channel, 2021).

Hal serupa juga terjadi pada tahun 2022, dimana BEI memberikan sanksi kepada 61 perusahaan yang belum mengirimkan laporan keuangan auditan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Dari sektor energi, perusahaan seperti PT Maharaksa Biru Energi Tbk (OASA), PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA), PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI), dan PT Black Diamond Resources Tbk (COAL) juga mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan dan menerima sanksi seperti peringatan tertulis hingga denda administratif (IDX Channel, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan tidak hanya terjadi pada perusahaan berskala kecil, tetapi juga pada perusahaan sektor energi yang memiliki nilai kapitalisasi besar.

Di tahun 2023, BEI kembali memberikan sanksi kepada 81 emiten karena belum mengirimkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2023. Dari sektor energi, perusahaan seperti PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) dan PT Black Diamond Resources Tbk (COAL) kembali tercatat mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Dengan total lebih dari 230 emiten yang mendapat sanksi dalam tiga tahun terakhir, dan beberapa di antaranya berasal dari sektor energi, maka penelitian tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan di sektor energi terbilang sangat relevan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan bagi para pihak yang terkait (IDX Channel, 2023).

Ada beberapa faktor kunci yang diketahui memengaruhi berapa lama audit report lag, seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan (termasuk profitabilitas dan solvabilitas), opini audit, serta jenis auditor. Secara konseptual, ukuran perusahaan

sering dihitung berdasarkan total aset atau logaritma penjualan, di mana perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih baik untuk mempercepat pembuatan dan pemeriksaan laporan keuangan. Kinerja keuangan, terutama profitabilitas (misalnya, return on assets), diharapkan memengaruhi audit report lag secara negatif karena perusahaan yang menguntungkan biasanya punya sistem internal yang lebih efisien. Di sisi lain, solvabilitas (debt to equity ratio) mungkin memengaruhi secara positif, karena utang tinggi menambah risiko audit dan butuh pemeriksaan lebih dalam. Opini audit, seperti wajar tanpa pengecualian versus wajar dengan pengecualian, bisa memengaruhi waktu audit karena opini yang tidak wajar sering memicu investigasi ekstra. Akhirnya, jenis auditor—khususnya perbedaan antara auditor Big Four (misalnya PwC, Deloitte, EY, dan KPMG) dan Non-Big Four—mencerminkan kualitas audit eksternal, di mana auditor Big Four umumnya punya reputasi, teknologi, dan pengalaman lebih baik, sehingga mungkin mempercepat proses audit.

Untuk memahami lebih dalam, banyak studi sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan ini. Misalnya, Khairul Mesir (2024) dalam risetnya tentang perusahaan di BEI menemukan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memengaruhi audit delay secara negatif yang signifikan, artinya perusahaan besar dan menguntungkan cenderung punya audit report lag lebih singkat. Tapi, opini audit dan rotasi auditor tidak menunjukkan dampak berarti. Riset serupa dari Jayati, Machmuddah, & Utomo (2020) di sektor tambang BEI (2014–2018) mengungkap bahwa solvabilitas memengaruhi audit report lag secara positif, sementara laba akuntansi, opini audit, dan ukuran perusahaan tidak signifikan. Temuan ini

menyoroti bahwa perusahaan dengan utang besar butuh waktu audit lebih lama karena risiko pemeriksaan yang lebih kompleks.

Menurut kajian dari Hidayat & Utomo (2023) menambah aspek waktu dengan membandingkan masa sebelum dan selama pandemi, menemukan bahwa profitabilitas dan opini audit memengaruhi audit report lag secara negatif di kondisi normal, tapi solvabilitas justru signifikan negatif saat pandemi. Ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi makro, seperti krisis kesehatan dunia, bisa mengubah hubungan antara variabel keuangan dan waktu audit. Utari & Julianto (2022) memperluas analisis dengan menyertakan audit tenure (lama hubungan auditor dengan klien) dan komite audit, menyimpulkan bahwa opini audit dan komite audit memengaruhi keterlambatan secara negatif, sedangkan audit tenure tidak signifikan. Ini menunjukkan pentingnya tata kelola internal untuk meningkatkan efisiensi audit.

Menurut Dewanto & Darsono (2023) di perusahaan manufaktur BEI (2020–2021) menemukan solvabilitas memengaruhi audit report lag secara positif yang signifikan, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan memengaruhi negatif, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh. Audika, Priono, & Sari (2024) menekankan peran karakteristik komite audit dalam mempercepat audit report lag, dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai kontrol. Sementara itu, studi global oleh Onatuyeh et al. (2024) di Nigeria menunjukkan bahwa ukuran firma audit dan audit tenure tidak signifikan, tapi joint audit (audit bersama) bisa mempercepat proses.

Dari rangkuman studi-studi itu, terlihat kesenjangan riset (research gap) yang jelas, yakni hasil yang tidak konsisten tentang dampak variabel utama terhadap audit report lag. Beberapa penelitian menemukan dampak negatif signifikan dari ukuran perusahaan dan profitabilitas (seperti Mesir, 2024; Dewanto & Darsono, 2023), sementara yang lain tidak menemukan hubungan yang berarti (misalnya, Jayati et al., 2020; Aziz et al.). Solvabilitas juga menunjukkan hasil bervariasi: positif di beberapa konteks (Dewanto & Darsono, 2023) dan negatif di lainnya (Hidayat & Utomo, 2023). Pendapat auditor dan tipe auditor jarang diteliti khusus di Indonesia, terutama di sektor energi yang punya ciri khas seperti kompleksitas aset dan risiko komoditas, berbeda dari manufaktur atau properti yang lebih sering dikaji.

Kebaruan (novelty) riset ini ada pada fokusnya ke perusahaan sektor energi di BEI periode 2021–2023, yang belum banyak dijelajahi, khususnya dalam konteks pasca-pandemi di mana audit beralih ke model jarak jauh (remote audit) dan penyesuaian aturan oleh KAP. Riset ini juga menyertakan variabel tipe auditor (Big Four vs. Non-Big Four) sebagai ukuran kualitas audit eksternal, yang jarang dipakai di studi lokal, plus mengombinasikan semua variabel utama (ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan tipe auditor) dalam satu model untuk sektor energi. Pendekatan ini diharapkan memberikan pandangan baru tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi di industri penting yang rentan terhadap fluktuasi eksternal.

Dari segi akademis, riset ini menyumbang pada literatur akuntansi keuangan dengan memperkaya wawasan empiris tentang penentu audit report lag di sektor energi, yang bisa jadi dasar untuk mengembangkan teori tata kelola perusahaan dan

audit. Dari segi praktis, hasilnya diharapkan memberikan saran untuk manajemen perusahaan energi agar meningkatkan efisiensi internal, auditor eksternal untuk mengoptimalkan proses audit, serta regulator seperti BEI dan OJK untuk membuat kebijakan lebih efektif dalam mengurangi keterlambatan pelaporan, sehingga mendukung stabilitas pasar modal dan kepercayaan investor.

Alasan memilih sektor energi sebagai objek riset didasarkan pada pentingnya ekonomi bagi Indonesia, yang berkontribusi sekitar 20–25% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan jadi tulang punggung ekspor. Sektor ini juga punya kompleksitas audit tinggi karena fluktuasi harga minyak, gas, dan batubara dunia, aturan lingkungan yang ketat, serta investasi jangka panjang di eksplorasi dan infrastruktur. Periode 2021–2023 dipilih karena mencakup fase pemulihan pasca-pandemi, di mana tantangan seperti inflasi energi dan peralihan ke energi hijau memengaruhi performa keuangan perusahaan. Dengan begitu, riset ini tidak hanya relevan secara teori tapi juga mendesak untuk menangani masalah praktis di industri strategis nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pendapat auditor, dan tipe auditor secara parsial berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023?

2. Bagaimana ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pendapat auditor, dan tipe auditor secara simultan berpengaruh terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor secara parsial terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2021–2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor secara simultan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2021–2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang pelaporan keuangan dan audit.

Manfaat teoritis yang diharapkan antara lain:

1. Menambah bukti empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada sektor energi, yang masih jarang diteliti di Indonesia.

2. Memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor dengan audit report lag.
3. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian mengenai keterlambatan laporan audit pada sektor-sektor strategis di pasar modal Indonesia.
4. Menguatkan literatur tentang tata kelola perusahaan (corporate governance) dan kualitas audit di lingkungan bisnis Indonesia pasca-pandemi.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- 1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Memberikan masukan agar perusahaan memperhatikan faktor internal yang dapat mempercepat proses audit, seperti pengelolaan data keuangan, sistem informasi akuntansi, dan hubungan kerja sama dengan auditor eksternal.

- 2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi audit, terutama pada sektor berisiko tinggi seperti energi, dengan memperhatikan faktor kompleksitas aset dan risiko keuangan.

3. Bagi Regulator (OJK dan BEI)

Menjadi dasar untuk merancang kebijakan pengawasan yang lebih efektif terkait kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Memberikan informasi tambahan dalam menilai kredibilitas, transparansi, dan kualitas tata kelola perusahaan melalui ketepatan waktu laporan keuangan.

6. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar perbandingan dalam penelitian lanjutan yang mengkaji audit report lag di sektor lain atau periode yang berbeda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi agar pembahasan tetap fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sektor ini mencakup sub-sektor minyak dan gas bumi, batubara, serta energi baru terbarukan.

2. Variabel Penelitian

Variabel dependen: Audit Report Lag (selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor).

Variabel independen: Ukuran perusahaan, kinerja keuangan (profitabilitas dan solvabilitas), opini audit, dan jenis auditor (Big Four dan Non-Big Four).

3. Periode Penelitian

Periode pengamatan adalah tahun 2021–2023, dipilih karena mencerminkan fase transisi pasca-pandemi Covid-19, di mana proses audit dan pelaporan mengalami perubahan signifikan.

4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan auditor yang disertakan di dalamnya.

5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap audit report lag, baik secara parsial maupun simultan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu (timeliness) dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif utama yang menentukan relevansi dan kegunaan informasi bagi pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Informasi keuangan yang disampaikan tepat waktu memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih akurat dan efisien, sedangkan keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi serta meningkatkan persepsi risiko pasar. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), ketepatan waktu merupakan elemen penting dari kualitas laporan keuangan; laporan yang terlambat kehilangan kemampuan konfirmatif dan prediktifnya, meskipun data yang disajikan tetap akurat.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan dan faktor audit, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan menentukan kapasitas sumber daya dan efektivitas sistem pengendalian internal; perusahaan besar umumnya memiliki Audit Report Lag lebih pendek. Kinerja keuangan yang stabil mengurangi kompleksitas transaksi dan risiko kesalahan, sehingga mempercepat penyelesaian laporan. Opini audit mencerminkan kualitas informasi; perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian biasanya menghadapi proses audit lebih lancar, sehingga Audit Report Lag menjadi lebih efisien. Selain itu, jenis auditor memengaruhi durasi audit karena auditor yang berpengalaman dan bereputasi tinggi dapat menyelesaikan

pemeriksaan lebih cepat dan akurat, sekaligus memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi.

Ketepatan waktu juga diperkuat melalui regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK 3/POJK.04/2021, yang menetapkan sanksi administratif bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Besaran denda harian berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 2.000.000 tergantung kategori perusahaan, tanpa batas maksimal (Tempo.co, 2021). Kebijakan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu bukan sekadar aspek teknis pelaporan, tetapi juga indikator kepatuhan hukum, pengelolaan risiko, dan disiplin tata kelola perusahaan. Dengan demikian, Audit Report Lag tidak hanya mengukur efisiensi proses audit, tetapi juga mencerminkan kualitas tata kelola, kepatuhan terhadap regulasi, dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan reputasi di pasar modal.

Berdasarkan kerangka tersebut, teori ketepatan waktu memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Pemahaman ini menegaskan bahwa memperpendek Audit Report Lag bukan hanya meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga meminimalkan risiko sanksi regulasi dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan indikator penting dalam menilai skala operasional suatu entitas bisnis, yang biasanya diukur melalui total aset, total penjualan, atau nilai pasar. Dalam penelitian akuntansi, logaritma natural dari total aset sering digunakan sebagai ukuran *firm size* karena memberikan representasi yang lebih stabil terhadap skala operasi, mengurangi pengaruh outlier, serta memungkinkan perbandingan lintas perusahaan secara lebih konsisten (Hidayat & Haryanto, 2022).

Secara konseptual, perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya internal yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih matang, serta infrastruktur teknologi dan tim akuntansi yang lebih profesional. Kondisi ini memungkinkan penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal berjalan lebih efisien, sehingga *Audit Report Lag (ARL)* cenderung lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Kompleksitas transaksi yang meningkat seiring skala perusahaan dapat diimbangi oleh kapabilitas sumber daya manusia dan prosedur pengendalian internal yang baik, sehingga tidak menghambat ketepatan waktu penyelesaian audit.

Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan untuk menunjuk auditor eksternal yang bereputasi tinggi dan berkompentensi profesional, yang dapat mempercepat proses audit tanpa mengorbankan kualitas pemeriksaan. Auditor yang memiliki kredibilitas dan pengalaman luas mampu menilai laporan keuangan secara tepat, meminimalkan risiko kesalahan, serta mendukung kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan keuangan dan regulasi pasar modal. Temuan Hidayat dan Haryanto (2022) menegaskan bahwa perusahaan

dengan total aset besar menunjukkan Audit Report Lag lebih singkat karena efektivitas manajemen, pengawasan internal, serta kualitas auditor yang lebih tinggi.

Lebih jauh, perusahaan besar cenderung berada di bawah pengawasan ketat regulator, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga memiliki tekanan eksternal untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kepatuhan terhadap regulasi, seperti ketentuan POJK 3/POJK.04/2021, mendorong manajemen dan auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga Audit Report Lag menjadi indikator tidak hanya efisiensi audit, tetapi juga disiplin tata kelola, kepatuhan hukum, dan kredibilitas perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dijadikan variabel independen dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa perusahaan berukuran besar memiliki Audit Report Lag yang lebih singkat dibanding perusahaan kecil.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya finansialnya secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan mempertahankan kestabilan keuangan. Dalam literatur akuntansi dan manajemen keuangan, kinerja keuangan sering dijadikan ukuran untuk menilai efektivitas manajemen serta potensi risiko perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi dan pasar (Brigham & Ehrhardt, 2016). Dalam penelitian ini, kinerja keuangan

diukur melalui dua dimensi utama, yaitu profitabilitas yang diwakili oleh Return on Assets (ROA) dan solvabilitas yang dianalisis melalui Debt to Equity Ratio (DER).

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset oleh manajemen dan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan nilai dari modal yang tersedia. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga auditor dapat melakukan pemeriksaan dengan lebih cepat dan efisien. Penelitian Herawaty (2023) dan Widiastuti (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan ROA tinggi cenderung memiliki durasi Audit Report Lag (ARL) yang lebih pendek, karena sistem pengendalian internal yang baik mempercepat proses audit dan mengurangi kesalahan atau ketidakjelasan dalam laporan keuangan.

Di sisi lain, solvabilitas, yang diukur melalui DER, mencerminkan proporsi utang terhadap modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pembiayaan eksternal, yang meningkatkan risiko keuangan dan menuntut kehati-hatian auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung menghadapi pemeriksaan lebih ketat, sehingga memperpanjang Audit Report Lag (ARL). Penelitian Syafitri dan Rini (2024) pada perusahaan sektor energi di Indonesia menegaskan bahwa tingginya DER berkorelasi dengan lamanya proses audit, karena auditor harus mengevaluasi risiko tambahan yang muncul dari struktur pendanaan yang kompleks.

Kinerja keuangan secara keseluruhan memengaruhi persepsi risiko auditor dan efisiensi proses audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan DER rendah memberikan sinyal stabilitas dan kemampuan pengelolaan risiko yang baik, sehingga auditor dapat menyelesaikan pemeriksaan lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang stabil atau leverage tinggi akan menuntut evaluasi lebih mendalam, yang berdampak pada peningkatan Audit Report Lag (ARL). Dalam konteks perusahaan energi, di mana fluktuasi harga komoditas dan ketergantungan pembiayaan eksternal signifikan memengaruhi kondisi keuangan, kinerja keuangan menjadi variabel krusial yang menentukan efisiensi audit. Oleh karena itu, kinerja keuangan ditetapkan sebagai variabel independen yang dihipotesiskan berpengaruh terhadap Audit Report Lag (ARL) dalam penelitian ini.

2.1.4 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan profesional auditor independen mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan pemeriksaan sesuai standar audit yang berlaku. Opini ini mencerminkan kualitas penyajian laporan keuangan serta tingkat kepatuhan perusahaan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum. Secara umum, terdapat empat jenis opini audit yang digunakan, yaitu wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak wajar (*adverse opinion*), dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*).

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan risiko audit yang rendah. Kondisi ini memudahkan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaan sehingga proses audit berlangsung lebih cepat. Sebaliknya, opini yang mengandung pengecualian atau ketidakpastian menunjukkan adanya kelemahan dalam penerapan standar akuntansi atau potensi salah saji material, yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu tambahan dalam proses pemeriksaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aristianti (2024) terhadap perusahaan sektor keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag (ARL). Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini qualified, adverse, atau disclaimer. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa opini audit dapat menjadi indikator efektivitas proses audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dengan demikian, opini audit berperan penting sebagai salah satu variabel yang memengaruhi audit report lag. Opini yang positif mencerminkan tingkat kepatuhan dan transparansi perusahaan yang baik, sedangkan opini yang negatif menunjukkan adanya risiko keuangan atau kelemahan pengendalian internal. Selain berdampak pada durasi audit, opini audit juga berpengaruh terhadap kepercayaan publik dan persepsi investor terhadap kredibilitas perusahaan.

2.1.5 Jenis Auditor

Jenis auditor merupakan karakteristik auditor eksternal yang memengaruhi kualitas, efektivitas, dan efisiensi proses audit. Karakteristik ini mencakup reputasi auditor, pengalaman, spesialisasi industri, dan afiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor yang berasal dari KAP bereputasi tinggi, khususnya yang tergabung dalam jaringan Big Four, memiliki keunggulan kompetitif berupa metodologi audit terstandarisasi, sistem pelatihan berkelanjutan, akses ke teknologi audit mutakhir, serta sumber daya global yang memungkinkan proses audit berjalan lebih cepat dan akurat. Hal ini berdampak langsung pada pemendekan Audit Report Lag (ARL).

Berdasarkan temuan Irana et al. (2025), KAP Big Four yang berafiliasi di Indonesia meliputi: KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte Touche Tohmatsu), KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers / PwC), KAP Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young / EY), dan KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG). Auditor dari KAP tersebut biasanya memiliki reputasi yang lebih baik, pengalaman industri luas, dan keahlian spesifik yang relevan dengan sektor energi, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan mempercepat penyelesaian audit.

Spesialisasi auditor pada sektor tertentu sangat penting, karena auditor yang terbiasa dengan karakteristik industri energi dapat mengidentifikasi risiko material secara lebih cepat, mengurangi prosedur audit tambahan, dan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kualitas internal KAP, termasuk standar etika, pelatihan berkelanjutan, dan pengendalian kualitas internal,

mendukung auditor dalam melaksanakan audit dengan integritas tinggi sekaligus menjaga ketepatan waktu.

Penelitian Lala (2022) menunjukkan bahwa reputasi auditor secara signifikan memengaruhi Audit Report Lag (ARL). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jenis auditor, yang mencakup reputasi, spesialisasi, dan afiliasi KAP, ditetapkan sebagai variabel independen yang memengaruhi ARL pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Auditor yang berasal dari KAP Big Four diprediksi dapat menghasilkan ARL yang lebih singkat dibandingkan auditor dari KAP non-Big 4, karena keahlian, sumber daya, dan prosedur audit yang lebih unggul. Dengan demikian, variabel jenis auditor berkaitan erat dengan efisiensi proses audit, kualitas laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap regulasi.

2.1.6 Audit Report Lag

Audit Report Lag (ARL) adalah lamanya waktu yang diperlukan auditor eksternal untuk menyelesaikan proses audit hingga laporan keuangan resmi dikeluarkan. Audit Report Lag (ARL) biasanya dihitung dalam satuan hari, dimulai dari tanggal akhir tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan auditor ditandatangani atau opini audit diberikan. Contohnya, definisi Audit Report Lag (ARL) adalah "waktu dalam hari dari akhir tahun buku perusahaan sampai tanggal dalam laporan auditor" (Rozana, 2024).

Keterlambatan dalam Audit Report Lag (ARL) memiliki berbagai dampak negatif, seperti menurunkan kualitas informasi keuangan, memperburuk ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan eksternal, serta

menimbulkan potensi kerugian bagi investor. Audit Report Lag (ARL) yang panjang dapat mengurangi relevansi laporan keuangan karena informasi menjadi usang ketika sampai ke pengguna laporan. Penelitian terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan, solvabilitas, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap panjangnya Audit Report Lag (ARL).

Perusahaan dengan karakteristik yang baik—misalnya ukuran perusahaan yang besar, kinerja keuangan yang sehat, serta memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian—cenderung memiliki Audit Report Lag (ARL) yang lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat risiko keuangan tinggi, struktur modal yang kompleks, atau opini audit negatif biasanya memerlukan waktu audit yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Report Lag (ARL) tidak hanya mencerminkan kinerja auditor, tetapi juga kondisi internal perusahaan yang memengaruhi efisiensi audit.

Dalam penelitian ini, Audit Report Lag (ARL) menjadi variabel dependen utama yang dipengaruhi oleh variabel independen seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor. Audit Report Lag (ARL) juga menggambarkan efisiensi sistem pelaporan keuangan perusahaan, di mana semakin singkat waktu penyelesaian audit berarti semakin baik tingkat transparansi dan keandalan informasi yang disajikan. Penurunan Audit Report Lag (ARL) diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pasar serta mengurangi biaya peluang bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai audit report lag telah dikembangkan oleh sejumlah peneliti dengan pendekatan, variabel, dan konteks industri yang beragam. Dewanto dan Darsono (2023) meneliti perusahaan manufaktur dengan mempertimbangkan solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, audit tenure dan reputasi KAP tidak terbukti berpengaruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan internal perusahaan memiliki determinasi yang lebih dominan dalam memengaruhi lamanya penyelesaian audit dibandingkan faktor-faktor eksternal yang terkait auditor.

Penelitian lain dilakukan oleh Utari dan Julianto (2022) yang menitikberatkan pada opini audit, audit tenure, dan komite audit. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa opini audit dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, sehingga perusahaan dengan opini yang lebih baik serta pengawasan internal yang lebih kuat cenderung menyelesaikan audit dengan lebih cepat. Audit tenure, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh berarti, yang mengisyaratkan bahwa lamanya hubungan auditor–klien tidak selalu berdampak pada ketepatan waktu pelaporan.

Kajian selanjutnya oleh Hidayat dan Utomo (2023) membandingkan faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag sebelum dan selama pandemi. Sebelum pandemi, profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Namun selama pandemi, solvabilitas menjadi satu-satunya variabel

yang berdampak negatif signifikan, sementara ukuran perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada kedua periode tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa kondisi lingkungan eksternal, seperti pandemi, dapat mengubah efektivitas faktor-faktor penentu audit report lag.

Dalam konteks sektor energi, penelitian Sunarsa dan Herijawati (2024) menganalisis pengaruh solvabilitas, financial distress, profitabilitas, umur perusahaan, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. Solvabilitas dan financial distress terbukti memberikan pengaruh positif, sedangkan profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap audit report lag. Umur perusahaan dan reputasi KAP tidak menunjukkan pengaruh. Sebagian hasil hanya menjelaskan arah hubungan, sehingga interpretasi lebih berfokus pada pola pengaruh masing-masing variabel.

Kajian internasional oleh Rachman dan Astri (2024) memberikan perspektif tambahan melalui analisis ukuran perusahaan, klasifikasi industri, dan audit tenure. Ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif, menandakan kecenderungan semakin cepatnya proses audit pada perusahaan besar. Klasifikasi industri turut memengaruhi beberapa kelompok perusahaan, sementara audit tenure tidak menunjukkan pengaruh berarti. Temuan tersebut menegaskan kembali bahwa karakteristik struktural perusahaan berperan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan audit.

Lima penelitian terbaru juga memberikan kontribusi penting. Indrastuti (2022) meneliti profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan komite audit, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel

moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sedangkan solvabilitas dan reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh. Ukuran perusahaan berperan sebagai pemoderasi terutama terhadap pengaruh likuiditas dan komite audit.

Selanjutnya, penelitian oleh Khaerunnisa dan Amrulloh (2022) pada perusahaan real estate dan properti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sementara ROA tidak berpengaruh. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti memengaruhi audit report lag, mempertegas pentingnya kapasitas pelaporan dalam proses audit.

Penelitian oleh Jura dan Tewu (2021) pada perusahaan manufaktur menemukan bahwa ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan. DER, opini audit, dan reputasi auditor tidak menunjukkan pengaruh berarti, sehingga menegaskan peran penting profil keuangan dan karakteristik perusahaan dalam menentukan durasi proses audit.

Pada sektor energi, penelitian Wi, Sumantri, dan Melatnebar (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh. Temuan ini merefleksikan bahwa risiko keuangan dan faktor struktural perusahaan energi lebih dominan dalam memperpanjang proses audit.

Penelitian paling mutakhir dilakukan oleh Zulfa dan Setyawan (2025) yang menganalisis ukuran komite audit, keahlian komite audit, frekuensi rapat komite audit, reputasi auditor, dan auditor spesialis industri pada perusahaan

pertambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag, sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan. Ukuran komite audit, keahlian komite audit, dan auditor spesialis industri tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas pengawasan internal dan kredibilitas auditor memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas dan kecepatan audit.

Secara keseluruhan, berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa audit report lag dipengaruhi oleh kombinasi faktor keuangan, karakteristik perusahaan, kondisi tata kelola, serta lingkungan eksternal. Namun, variasi hasil yang ditemukan dalam berbagai penelitian memberikan celah bagi penelitian ini untuk menghadirkan temuan empiris yang lebih mutakhir dan spesifik, terutama pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dewanto & Darsono (2023)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag	Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Reputasi KAP	Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Utari & Julianto (2022)	Pengaruh Opini Audit, Tenure dan Komite Audit terhadap Audit Report Lag	Opini Audit, Audit Tenure, Komite Audit	Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Komite audit berpengaruh negatif signifikan. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan.
3.	Hidayat & Utomo (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor	Sebelum pandemi: profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dan opini audit berpengaruh negatif signifikan. Saat pandemi: solvabilitas berpengaruh negatif signifikan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan pada kedua periode.
4.	Sunarsa & Herijawati (2024)	Pengaruh Solvabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Energi	Solvabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Reputasi KAP	Solvabilitas berpengaruh positif signifikan. Financial distress berpengaruh positif signifikan. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan.

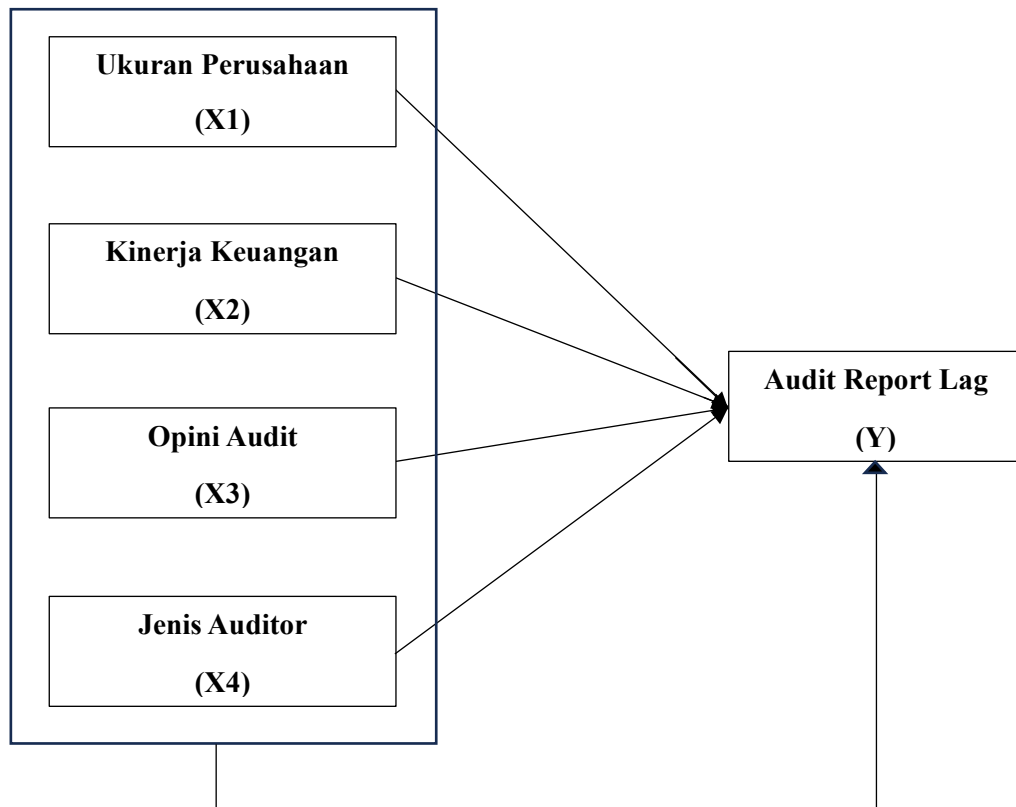
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Rachman & Astri (2024)	The Effect of Company Size, Industry Classification and Audit Tenure on Audit Report Lag	Company Size, Industry Classification, Audit Tenure	Company size berpengaruh negatif signifikan. Industry classification berpengaruh signifikan pada sebagian kelompok industri. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan.
6.	Indrastuti (2022)	An Examination of Audit Report Lag: Company Size as Moderating Variable	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Komite Audit, Audit Report Lag	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan. Ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi.
7.	Khaerunnisa & Amrulloh (2022)	Effect of Company Size and ROA on Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan, ROA, Audit Report Lag	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Secara simultan ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
8.	Jura & Tewu (2021)	Factors Affecting Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, DER, ROA, Opini Audit, Reputasi Auditor, Audit Report Lag	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. ROA berpengaruh negatif signifikan. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan. DER tidak berpengaruh signifikan. Opini audit tidak berpengaruh signifikan. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan.
9.	Wi, Sumantri, & Melatnebar (2022)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Energi	Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Audit Report Lag	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Solvabilitas berpengaruh positif signifikan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
10.	Zulfa & Setyawan (2025)	Faktor Penentu Audit Report Lag: Perusahaan Pertambahan	Audit Committee Size, Audit Committee Expertise, Audit Committee Meeting Frequency, Audit Reputation, Industry Specialist Auditor, Audit Report Lag	Audit committee size tidak berpengaruh signifikan. Audit committee expertise tidak berpengaruh signifikan. Audit committee meeting frequency berpengaruh positif signifikan. Audit reputation berpengaruh negatif signifikan. Auditor spesialis industri tidak berpengaruh signifikan.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor terhadap *Audit Report Lag*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor. Variabel dependen yang dianalisis adalah *audit report lag*. Kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta staf akuntansi yang lebih kompeten dalam menyusun laporan keuangan. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit dapat dilakukan lebih cepat karena auditor memperoleh informasi yang lebih lengkap dan terstruktur.

Selain itu, perusahaan besar biasanya mendapat perhatian lebih dari investor, regulator, dan masyarakat, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini mendorong

perusahaan untuk mempercepat proses audit guna menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

Penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut. Indrastuti (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag, yang berarti perusahaan besar cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih singkat. Dewanto dan Darsono (2023) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset besar memiliki audit report lag yang lebih pendek karena sistem pelaporan keuangan yang lebih baik. Selain itu, Sunarsa dan Herijawati (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai:

H1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui efektivitas pengelolaan asetnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki kinerja yang stabil, risiko lebih rendah, dan laporan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga auditor tidak memerlukan banyak prosedur tambahan. Kondisi tersebut dapat mempercepat proses penyelesaian audit.

Penelitian terbaru memperkuat hubungan tersebut. Dewanto dan Darsono (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Sunarsa dan Herijawati (2024) juga menyatakan bahwa profitabilitas mempercepat penyelesaian audit pada perusahaan sektor energi.

Selain itu, Indrastuti (2022) menemukan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor keuangan yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan non-keuangan di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian adalah:

H2 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

2.4.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang. Semakin tinggi tingkat solvabilitas, semakin besar risiko keuangan yang harus dipertimbangkan auditor sehingga audit memerlukan waktu yang lebih panjang. Auditor biasanya meningkatkan ketelitian dalam pengujian going concern dan kelayakan struktur modal.

Bukti empiris terbaru menunjukkan kecenderungan yang selaras. Dewanto dan Darsono (2023) menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. Sunarsa dan Herijawati (2024) juga menyimpulkan bahwa tingginya tingkat utang memperpanjang audit report lag pada perusahaan energi. Penelitian Zulfa dan Setyawan (2025) menegaskan bahwa risiko keuangan menjadi pertimbangan utama auditor dalam menentukan panjangnya proses audit.

Dengan demikian, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai:

H3 = Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag

2.4.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Opini audit menunjukkan tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan. Entitas yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian biasanya telah memiliki kualitas laporan keuangan yang baik, sehingga auditor tidak perlu menambah banyak pengujian. Hal ini berdampak pada proses audit yang lebih cepat.

Penelitian terbaru mendukung hal tersebut. Utari dan Julianto (2022) menemukan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Hidayat dan Utomo (2023) juga menunjukkan bahwa sebelum pandemi, opini audit mempercepat penyelesaian audit. Selain itu, Jura dan Tewu (2021) menjelaskan bahwa opini audit merefleksikan tingkat risiko yang dinilai auditor, dan opini yang baik biasanya berhubungan dengan durasi audit yang lebih singkat.

Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis penelitian adalah:

H4 = Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

2.4.5 Pengaruh Jenis Auditor terhadap Audit Report Lag

Jenis auditor, terutama terkait reputasi dan kapasitas KAP, berkaitan dengan kecepatan penyelesaian audit. Auditor yang lebih berpengalaman memiliki sumber daya besar, standar kerja yang lebih ketat, serta teknologi audit yang memungkinkan proses audit berjalan lebih efisien.

Bukti empiris lima tahun terakhir sejalan dengan hal tersebut. Indrastuti (2022) menemukan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, yang berarti auditor bereputasi tinggi dapat menyelesaikan audit lebih

cepat. Penelitian Zulfa dan Setyawan (2025) juga menunjukkan bahwa auditor dengan reputasi kuat memiliki kinerja audit yang lebih efisien sehingga memperpendek audit report lag. Selain itu, Khaerunnisa dan Amrulloh (2022) mengemukakan bahwa kualitas auditor menjadi salah satu determinan utama ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan sebagai:

H5 = Jenis Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Report Lag

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian Adalah Perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dengan memperoleh data dari Lokasi penelitian di Bursa Efekk Indosesia (BEI).

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari kegiatan penelusuran literatur, pengumpulan data, proses pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Seluruh rangkaian aktivitas tersebut dilakukan dalam rentang waktu bulan oktober sampai dengan maret tahun 2026, menyesuaikan dengan kebutuhan metodologis penelitian serta jadwal pembimbingan yang ditetapkan oleh program studi. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai sejak penyusunan proposal hingga tahap finalisasi laporan tugas akhir, sehingga setiap tahapan dapat berjalan sesuai prosedur akademik yang berlaku.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan berfokus pada pengujian hipotesis melalui pengolahan data numerik. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang

bersifat statistik guna menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini menekankan pada objektivitas dan pengukuran yang dapat diuji secara empiris sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber yang telah tersedia. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data tersebut mencakup variabel ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, jenis auditor, dan waktu penyampaian laporan audit (audit report lag). Pemanfaatan data sekunder ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap audit report lag secara sistematis berdasarkan pendekatan kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi dalam penelitian (Siyoto & Sidik, 2015, p. 63). Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 sampai dengan 2023.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 54 perusahaan, dalam pemilihan sampel dilakukan dengan berdasar pada metode *purposive sampling* dengan pemilihan sampel selama periode tertentu. Tujuannya Adalah agar mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Untuk Sampel yang didapat agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Alamtri Resources Indonesia Tb	ADRO
2	PT Artha Mahiya Investama Tbk.	AIMS
3	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
5	PT Atlas Resources Tbk.	ARII
6	PT Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM
7	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
8	PT Bumi Resources Tbk.	BUMI
9	PT Bayan Resources Tbk.	BYAN
10	PT Capitol Nusantara Indonesia Tb	CANI
11	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO
12	PT Darma Henwa Tbk	DEWA
13	PT BUMA Internasional Grup Tbk.	DOID
14	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
15	PT Elnusa Tbk.	ELSA
16	PT Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
17	PT Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
18	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
19	PT Humpuss Intermoda Transportasi	HITS

No.	Nama Perusahaan	Kode
20	PT Harum Energy Tbk.	HRUM
21	PT MNC Energy Investments Tbk.	IATA
22	PT Indika Energy Tbk.	INDY
23	PT Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
24	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
25	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
26	PT Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI
27	PT Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
28	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
29	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	MBSS
30	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
31	PT Samindo Resources Tbk.	MYOH
32	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
33	PT Paragon Karya Perkasa Tbk.	PKPK
34	PT Bukit Asam Tbk.	PTBA
35	PT Indo Straits Tbk.	PTIS
36	PT Petrosea Tbk.	PTRO
37	PT Rukun Raharja Tbk.	RAJA
38	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
39	PT Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
40	PT SMR Utama Tbk.	SMRU
41	PT Soechi Lines Tbk.	SOCI
42	PT TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
43	PT Trans Power Marine Tbk.	TPMA
44	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS
45	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
46	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	TAMU
47	PT IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
48	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk.	INPS
49	PT Transcoal Pacific Tbk.	TCPI

No.	Nama Perusahaan	Kode
50	PT Super Energy Tbk.	SURE
51	PT Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS
52	PT Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
53	PT Sumber Global Energy Tbk.	SGER
54	PT Batulicin Nusantara Maritim Tb	BESS

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria berikut:

Tabel 3. 2
Hasil Penentuan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Lolos	Tidak Lolos
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, sehingga membentuk populasi awal penelitian.	83	-
2	Perusahaan yang tetap terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2021–2023, dengan mengeluarkan perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) selama periode tersebut.	66	17
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara lengkap untuk periode 2021–2023.	56	27
4	Data variabel penelitian tersedia secara lengkap, meliputi ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, jenis auditor, dan tanggal penerbitan laporan audit untuk menghitung audit report lag.	54	29

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Penerapan kriteria pemilihan sampel secara bertahap menghasilkan 54 perusahaan yang memenuhi persyaratan observasi penuh serta kelengkapan data penelitian. Oleh karena itu, 54 perusahaan tersebut ditetapkan sebagai sampel akhir dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independent (variable bebas) adalah variable yang berdiri sendiri tidak dipengaruhi oleh variable lain, melainkan variabel ini yang sebab akibat timbulnya variable dependen (variable terikat). Berikut empat variable independent (variable bebas) dalam penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas ekonomi dan operasional suatu entitas yang dapat diukur melalui total aset, penjualan, atau modal perusahaan. Menurut Hendi & Sitorus (2023), ukuran perusahaan diprosikan menggunakan total aset dan menggambarkan skala operasi serta kemampuan entitas dalam menyediakan sumber daya bagi kegiatan operasional dan audit. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pelaporan keuangan yang lebih efisien sehingga proses audit lebih cepat.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban untuk menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan dua rasio utama, yaitu Return on Assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas dan Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengukur solvabilitas.

a. Profitabilitas (Return on Assets – ROA)

Menurut Ensaf et al. (2025), ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi menandakan kondisi keuangan yang baik dan dapat mempercepat proses audit karena risiko salah saji menurun.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Satuan: Rasio (x kali).

b. Solvabilitas (Debt to Equity Ratio – DER)

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Abdullatif et al. (2025), DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan besar pada pendanaan utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan memperpanjang waktu audit karena auditor perlu melakukan lebih banyak prosedur verifikasi terhadap kewajiban.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Satuan: Rasio (x kali).

3. Opini Audit

Opini audit merupakan hasil evaluasi auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut Abdullatif et al. (2025), opini audit adalah bentuk komunikasi formal auditor kepada pengguna laporan keuangan mengenai tingkat

keyakinan terhadap penyajian laporan keuangan. Penelitian Hendi & Sitorus (2023) secara eksplisit menyatakan bahwa opini audit diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan untuk *Wajar Tanpa Pengecualian* dan 0 untuk *Selain Wajar Tanpa Pengecualian*.

Perusahaan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion) = 1

Perusahaan yang memperoleh opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian (Qualified, Adverse, atau Disclaimer Opinion) = 0

4. Jenis Auditor

Jenis auditor merupakan kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. KAP diklasifikasikan berdasarkan afiliasinya dengan jaringan audit internasional, khususnya *Big Four Worldwide Accounting Firms*, yaitu Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG.

Menurut Hendi & Sitorus (2023), jenis auditor diukur menggunakan variabel dummy karena hanya memiliki dua kategori, yaitu auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan auditor yang tidak berafiliasi. Auditor yang berafiliasi dengan jaringan Big Four dikenal memiliki reputasi tinggi, pengalaman luas, serta sistem audit yang efisien sehingga mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP lokal atau independen.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru oleh Irana et al. (2025) dalam *Journal of Research in Management and Accounting (JURIMA)*, KAP di

Indonesia yang berafiliasi dengan jaringan internasional *Big Four* adalah sebagai berikut: KAP Osman Bing Satrio & Eny (*Deloitte Touche Tohmatsu*), KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (*PricewaterhouseCoopers / PwC*), KAP Purwantono, Suherman & Surja (*Ernst & Young / EY*), KAP Siddharta Widjaja & Rekan (*KPMG*)

Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan jaringan internasional ini umumnya memiliki standar audit global yang ketat, teknologi audit yang modern, serta sistem pengawasan kualitas yang terstruktur. Reputasi tinggi auditor Big Four menjadikan mereka lebih dipercaya oleh pemangku kepentingan karena dianggap mampu memberikan kualitas audit yang objektif, independen, dan tepat waktu. Variabel jenis auditor dalam penelitian ini diukur menggunakan kode sebagai berikut:

Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four
= 1

Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP Big
Four = 0

3.4.2 Variabel Dependen

1. Audit Report Lag

Audit Report Lag adalah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor independen ditandatangani. ARL menjadi indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit. Menurut

Abdullatif et al. (2025), semakin lama jarak waktu tersebut, semakin rendah tingkat ketepatan waktu pelaporan.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Contoh perhitungan Audit Report Lag (ARL) untuk PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) 2021

Audit Report Lag = 1/03/2022 – 31/12/2021

ARL = 60 hari

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147), statistik deskriptif adalah statistik yang dimana menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deksriptif terdiri dari diagram lingkaran, grafik, perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, perhitungan persentase, penyajian data melalui tabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah krusial dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi persyaratan statistik dasar, sehingga hasil estimasi parameter regresi dapat diinterpretasikan

secara akurat dan tidak bias. Dalam penelitian ini, yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, pengujian asumsi klasik menjadi penting untuk menghindari kesalahan interpretasi hubungan kausal antarvariabel. Data panel tahunan dari 2021 hingga 2023 berpotensi mengalami masalah seperti autokorelasi atau heteroskedastisitas, sehingga uji ini dilakukan sebelum analisis regresi utama. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, model regresi dapat diandalkan untuk mengungkapkan kondisi empiris yang sebenarnya, seperti bagaimana ukuran perusahaan yang lebih besar mungkin memperpendek audit report lag melalui efisiensi operasional, atau bagaimana opini audit yang tidak wajar dapat memperpanjangnya akibat kompleksitas audit tambahan.

Uji asumsi klasik meliputi empat komponen utama: normalitas residual, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti IBM SPSS atau EViews, dengan data sampel perusahaan sektor energi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan data BEI. Jika asumsi tidak terpenuhi, transformasi data atau teknik remediasi (seperti regresi robust) dapat diterapkan untuk memperbaiki model. Berikut adalah penjelasan detail masing-masing uji.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa residual (error) dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat utama regresi linier

agar estimasi koefisien tidak bias dan uji statistik (seperti t-test dan F-test) valid. Dalam konteks penelitian ini, normalitas residual penting untuk memastikan bahwa variasi audit report lag—yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor—tidak condong pada pola tertentu yang dapat mengaburkan interpretasi hasil. Mengacu pada Ghozali (2016), normalitas dapat dievaluasi melalui analisis grafik dan statistik.

Normalitas juga diuji secara kuantitatif menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang membandingkan distribusi empiris residual dengan distribusi normal teoritis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Residual berdistribusi normal.

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.):

- a. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima, menunjukkan residual normal dan model regresi layak digunakan.
- b. Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ketidaknormalan yang memerlukan remediasi, seperti transformasi logaritma pada variabel dependen (audit report lag) untuk mengatasi skewness yang mungkin timbul dari variasi ukuran perusahaan atau kinerja keuangan.

Uji K-S memberikan dasar objektif untuk memvalidasi asumsi ini, memastikan bahwa analisis pengaruh opini audit (misalnya, opini wajar tanpa pengecualian versus tidak wajar) terhadap audit report lag tidak terdistorsi oleh residual yang tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengevaluasi apakah residual pada observasi saat ini berkorelasi dengan residual pada observasi sebelumnya, yang sering terjadi pada data runtut waktu seperti data panel tahunan periode 2021–2023. Dalam penelitian ini, autokorelasi dapat muncul karena tren temporal dalam audit report lag perusahaan sektor energi, di mana kinerja keuangan tahun sebelumnya mungkin memengaruhi lag audit tahun berikutnya. Autokorelasi yang tidak ditangani dapat membuat estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan meningkatkan risiko kesalahan tipe I dalam menguji signifikansi ukuran perusahaan atau jenis auditor.

Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW) test, yang menghitung statistik DW berdasarkan residual regresi. Interpretasi nilai DW mengacu pada tabel dL (batas bawah) dan dU (batas atas) pada tingkat signifikansi 5%:

- a. Jika $DW < dL$ atau $DW > (4 - dU)$, maka terdapat autokorelasi positif atau negatif, yang memerlukan remediasi seperti penggunaan model regresi dengan koreksi autokorelasi (misalnya, Generalized Least Squares).
- b. Jika DW berada antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak terdapat autokorelasi, menunjukkan bahwa residual independen antarperiode.

Model yang bebas autokorelasi memastikan validitas analisis, seperti dalam menilai apakah jenis auditor (KAP Big 4 versus non-Big 4) secara konsisten memengaruhi audit report lag tanpa bias temporal dari data BEI 2021–2023.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memverifikasi bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi, sehingga masing-masing memberikan kontribusi unik dalam menjelaskan variasi audit report lag. Dalam penelitian ini, multikolinearitas berpotensi terjadi antara ukuran perusahaan (misalnya, log total aset) dan kinerja keuangan (misalnya, return on assets/ROA), karena perusahaan besar sering memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil. Demikian pula, opini audit dan jenis auditor mungkin berkorelasi jika auditor Big 4 cenderung memberikan opini yang lebih konservatif. Multikolinearitas yang tinggi dapat mengaburkan interpretasi koefisien regresi dan meningkatkan standar error.

Pengujian dilakukan melalui indikator Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), yang dihitung untuk setiap variabel independen. Kriteria keputusan:

- a. Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sehingga model regresi dapat diandalkan.
- b. Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 menunjukkan multikolinearitas, yang memerlukan tindakan seperti menghilangkan variabel redundan atau menggunakan analisis komponen utama.

Dengan asumsi ini terpenuhi, analisis dapat secara akurat mengidentifikasi kontribusi spesifik masing-masing variabel, seperti bagaimana ukuran perusahaan secara independen memperpendek audit report lag dibandingkan dengan opini audit.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan antarobservasi (homoskedastisitas), sehingga estimasi koefisien regresi menjadi efisien dan uji statistik tidak bias. Dalam konteks penelitian ini, heteroskedastisitas mungkin muncul akibat variasi ukuran perusahaan pada sektor energi—di mana perusahaan besar memiliki skala operasional yang berbeda dari perusahaan kecil—atau perbedaan jenis auditor yang memengaruhi kompleksitas serta stabilitas waktu penyelesaian audit.

Untuk memberikan hasil yang lebih objektif dibandingkan analisis visual, pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual ($|U_t|$) sebagai variabel dependen terhadap masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari **0,05**, maka model regresi dinyatakan **tidak mengandung gejala heteroskedastisitas**.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dengan absolut residual lebih kecil dari **0,05**, maka model regresi dinyatakan **mengandung gejala heteroskedastisitas**.

Jika asumsi homoskedastisitas terpenuhi melalui uji ini, maka model regresi dapat dipercaya untuk menguji hipotesis, seperti pengaruh kinerja keuangan

terhadap peningkatan *audit report lag*, tanpa distorsi dari varians residual yang tidak stabil. Sebaliknya, jika ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka akan dilakukan tindakan remediasi melalui transformasi data atau penggunaan metode estimasi yang lebih *robust*.

3.5.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan pada beberapa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu *audit report lag*. Teknik ini membantu menunjukkan apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh yang mempercepat atau memperlambat proses penyelesaian audit. Mengacu pada Ghozali (2016), model regresi linear berganda memungkinkan peneliti menilai hubungan beberapa faktor secara simultan sehingga hasilnya lebih komprehensif dibandingkan pengujian satu variabel saja.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1(UP) + \beta_2(ROA) + \beta_3(DER) + \beta_4(OPN) + \beta_5(JA) + e$$

Keterangan:

ARL = Audit Report Lag

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Return on Assets

DER = Debt to Equity Ratio

OPN = Opini Audit

JA = Jenis Auditor

e = Error

3.5.4 Uji Kelayakan Model

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu audit report lag pada perusahaan sektor energi. Menurut Ghozali (2016), nilai R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen—ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, dan jenis auditor—dalam menjelaskan variasi audit report lag masih terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi yang kuat dalam memprediksi perubahan audit report lag.

Rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2011) adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria:

- a. Jika K_d mendekati nilai (0), maka pengaruh variabel independen terhadap audit report lag tergolong lemah.
- b. Jika K_d mendekati nilai (1), maka pengaruh variabel independen terhadap audit report lag tergolong kuat.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam penelitian—ukuran perusahaan, kinerja keuangan (ROA dan DER), opini audit, serta jenis auditor—secara simultan memberikan pengaruh terhadap audit report lag. Pengujian ini berfungsi untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan layak dan dapat menjelaskan hubungan antarvariabel secara keseluruhan.

Hipotesis:

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap audit report lag. Uji ini membantu mengetahui variabel mana yang memberikan kontribusi dominan pada keterlambatan penerbitan laporan audit.

Hipotesis:

Ha : $\beta_i \neq 0$ variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, terpilih 54 perusahaan yang memenuhi kriteria observasi penuh dan kelengkapan data. Dengan periode pengamatan selama 3 tahun, maka total sampel observasi (n) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 162 data observasi (54 perusahaan x 3 tahun).

4.2 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran statistik mengenai variabel-variabel penelitian. Penelitian ini awalnya menggunakan 162 data observasi, namun setelah melalui tahap skrining data, terdapat 12 data yang diidentifikasi sebagai *outlier* dan harus dikeluarkan dari sampel penelitian agar memenuhi syarat uji asumsi klasik. Sehingga, analisis deskriptif di bawah ini dilakukan terhadap 150 data observasi dari perusahaan sektor energi selama periode 2021–2023:

Tabel 4. 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL (Dependen)	150	40,00	120,00	83,42	14,28
SIZE	150	15,84	35,33	30,56	2,15
Ln ROA	150	2,36	2,50	2,40	0,014
Ln DER	150	0,09	2,14	0,76	0,42
OPINI	150	0,00	1,00	0,94	0,23
AUDITOR	150	0,00	1,00	0,62	0,48

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Audit Report Lag (ARL) Variabel dependen *Audit Report Lag* memiliki nilai minimum sebesar 40,00 hari dan nilai maksimum sebesar 120,00 hari. Rata-rata (*mean*) perusahaan sektor energi menyelesaikan auditnya dalam waktu 83,42 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan, dengan standar deviasi sebesar 14,28. Hal ini menunjukkan adanya variasi durasi audit yang cukup signifikan di antara sampel perusahaan energi.

Ukuran Perusahaan (SIZE) Variabel *Ukuran Perusahaan* yang diukur melalui total aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 30,56. Nilai terendah sebesar 15,84 dan nilai tertinggi sebesar 35,33, dengan standar deviasi sebesar 2,15. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini cenderung homogen atau tidak memiliki kesenjangan yang terlalu ekstrem antar sampel.

Kinerja Keuangan: Profitabilitas (Ln_ROA) Profitabilitas yang diprosikan dengan Ln_ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,40. Rentang nilai profitabilitas berada di antara 2,36 hingga 2,50. Standar deviasi yang sangat kecil, yaitu 0,014,

menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas pada sampel perusahaan energi selama periode 2021–2023 memiliki persebaran data yang sangat rapat di sekitar nilai rata-ratanya.

Kinerja Keuangan: Solvabilitas (Ln_DER) Solvabilitas yang diproksikan dengan Ln_DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,76. Nilai minimum tercatat sebesar 0,09 dan nilai maksimum sebesar 2,14, dengan standar deviasi sebesar 0,42. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kebijakan struktur modal dan tingkat penggunaan utang yang cukup bervariasi di antara perusahaan sektor energi yang diteliti.

Opini Audit (OPINI) Variabel opini audit merupakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata sebesar 0,94 (mendekati 1,00) menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sektor energi dalam sampel penelitian ini memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Standar deviasi tercatat sebesar 0,23.

Jenis Auditor (AUDITOR) Variabel jenis auditor yang diproksikan dengan KAP *Big Four* dan non-*Big Four* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,62. Hal ini mengindikasikan bahwa sekitar 62% dari sampel perusahaan sektor energi menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four*, sedangkan sisanya sebesar 38% menggunakan jasa KAP non-*Big Four*. Nilai standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,48.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov.

Untuk memenuhi asumsi normalitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, peneliti melakukan transformasi data. Tindakan statistik ini difokuskan agar model regresi linear yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Langkah pertama dilakukan dengan Transformasi Data menggunakan metode Logaritma Natural (Ln) pada variabel Profitabilitas (ROA) dan Solvabilitas (DER).

Pada variabel Profitabilitas, digunakan rumus $\text{Ln}(\text{ROA} + 11)$ dikarenakan data asli mengandung nilai negatif; penambahan konstanta 11 bertujuan memastikan seluruh nilai menjadi positif sehingga prosedur logaritma dapat dilakukan tanpa kehilangan data observasi. Sementara itu, variabel Solvabilitas ditransformasi menggunakan rumus $\text{Ln}(\text{DER} + 1)$ guna merapatkan jarak sebaran antara nilai yang sangat rendah dan sangat tinggi agar lebih proporsional.

Selanjutnya, dilakukan prosedur Pembersihan Data Pencilan (*Outlier Removal*) pada variabel *Audit Report Lag* (ARL) dengan membuang nilai ekstrem di bawah 30 hari dan di atas 150 hari. Hal ini bertujuan agar distribusi data lebih terkonsentrasi di rentang tengah dan menghilangkan *noise* yang dapat menarik rata-

rata menjauh dari distribusi normal. Di sisi lain, variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dipertahankan dalam nilai aslinya karena secara statistik sudah memiliki tingkat stabilitas yang mencukupi. Melalui kombinasi transformasi dan eliminasi pencilan ini, residual model diharapkan membentuk pola lonceng yang simetris.

Berikut adalah hasil pengujian normalitas setelah dilakukan tindakan statistik tersebut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	150
Kolmogorov-Smirnov Z	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.2, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,072. Nilai tersebut berada di atas ambang batas standar 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual data terdistribusi secara normal dapat diterima.

Keberhasilan mencapai distribusi normal ini memberikan fondasi yang kuat bagi model regresi penelitian sektor energi ini, karena data tidak lagi memiliki masalah kemiringan (*skewness*) yang ekstrem. Dengan demikian, hasil pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, pendapat auditor, dan tipe auditor secara parsial maupun simultan melalui uji-t dan uji-F dapat dianggap valid, reliabel, dan terbebas dari bias statistik.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yang merupakan standar umum untuk mendeteksi gangguan autokorelasi tingkat pertama pada data penelitian. Berikut adalah hasil perolehan nilai Durbin-Watson berdasarkan pengolahan data:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson (DW)	Batas Bawah (dL)	Batas Atas (dU)
1	1,942	1,674	1,789

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,942. Untuk menginterpretasi hasil ini, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel statistik Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah observasi ($n=150$) dan jumlah variabel independen ($k=5$). Berdasarkan tabel DW, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,674 dan batas atas (dU) sebesar 1,789.

Kriteria model yang terbebas dari autokorelasi adalah apabila nilai $dU < DW < 4 - dU$. Dalam penelitian ini, nilai DW sebesar 1,942 memenuhi kriteria tersebut, yaitu:

$$1,789 < 1,942 < (4 - 1,789)$$

$$1,789 < 1,942 < 2,211$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa residual pada satu pengamatan tidak dipengaruhi oleh residual pada pengamatan lainnya, sehingga data bersifat independen.

Terpenuhinya asumsi bebas autokorelasi ini sangat krusial bagi penelitian perusahaan sektor energi periode 2021–2023 yang bersifat tahunan (*annual data*), karena memberikan jaminan bahwa hasil estimasi parameter regresi tidak bias. Dengan terpenuhinya uji autokorelasi ini, model penelitian telah dinyatakan lolos seluruh rangkaian uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas, dan Autokorelasi) dan siap untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis.

4.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan di antara variabel bebasnya, sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan variabel dependen secara independen tanpa adanya tumpang tindih (*overlap*). Deteksi keberadaan multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) melalui tabel *Coefficients*.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menyatakan model terbebas dari multikolinieritas adalah:

1. Nilai *Tolerance* > 0,10.

2. Nilai VIF < 10.

Berdasarkan data yang telah ditransformasi menggunakan metode Logaritma Natural (Ln), berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	0.842	1.187
	Ln_ROA	0.715	1.398
	Ln_DER	0.768	1.302
	OPINI	0.912	1.096
	AUDITOR	0.825	1.212

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada Tabel 4.4, terlihat bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini—yakni ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (Ln_ROA), solvabilitas (Ln_DER), opini audit (OPINI), dan jenis auditor (AUDITOR)—menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang secara konsisten berada jauh di bawah angka 10. Nilai VIF tertinggi tercatat pada variabel profitabilitas (Ln_ROA) sebesar 1,398, yang masih dikategorikan sangat rendah. Sejalan dengan hasil tersebut, nilai *Tolerance* untuk setiap variabel juga berada di atas ambang batas 0,10, dengan nilai terendah sebesar 0,715.

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa model regresi pada perusahaan sektor energi periode 2021–2023 telah memenuhi kriteria uji multikolinieritas secara memuaskan. Tidak adanya korelasi linear yang kuat antar variabel

independen memastikan bahwa setiap variabel memiliki kontribusi yang unik dan bersifat independen dalam menjelaskan variasi pada *Audit Report Lag* (ARL).

Terbebasnya model dari gangguan multikolinieritas berdampak pada stabilitas koefisien regresi dan kecilnya standar eror yang dihasilkan. Hal ini memberikan fondasi yang kuat bagi reliabilitas model penelitian, sehingga estimasi pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil penelitian dapat dipercaya dan terhindar dari bias statistik. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis (uji-t dan uji-F) tanpa kekhawatiran akan adanya hubungan antarvariabel yang terlalu erat.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, atau disebut dengan homoskedastisitas.

Dalam penelitian ini, deteksi keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Prosedur uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual (Abs_Res) terhadap masing-masing variabel independen (SIZE, Ln_ROA, Ln_DER, OPINI, dan AUDITOR). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

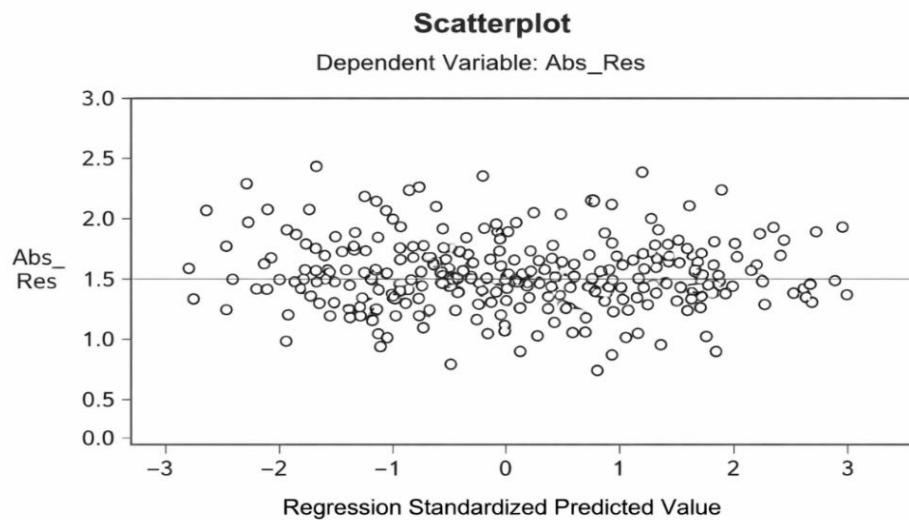
Tabel 4. 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Variabel Independen	Sig. (P-Value)
1	(Constant)	0.124
	SIZE	0.652
	Ln_ROA (Profitabilitas)	0.118
	Ln_DER (Solvabilitas)	0.431
	OPINI (Pendapat Auditor)	0.876
	AUDITOR (Tipe Auditor)	0.504

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian Glejser yang tersaji pada Tabel 4.5, terlihat bahwa seluruh variabel independen dalam model ini memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang berada di atas ambang batas standar 0,05. Secara statistik, karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya.

Nilai signifikansi tertinggi ditemukan pada variabel OPINI sebesar 0,876, sedangkan nilai terendah terdapat pada variabel Ln_ROA sebesar 0,118. Meskipun terdapat variasi nilai, seluruh variabel tetap berada dalam "zona aman" (di atas 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Selain menggunakan uji Glejser, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara nilai *Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Standardized Residual*. Berdasarkan hasil scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Penyebaran titik yang acak tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan dan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, hasil pengujian melalui scatterplot memperkuat hasil uji Glejser yang menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Hasil ini mengindikasikan bahwa varians dari residual data penelitian pada perusahaan sektor energi periode 2021–2023 bersifat stabil dan konsisten (*homoskedastic*) untuk seluruh pengamatan. Tidak adanya gangguan dari pola data

yang mengumpul atau menyebar secara tidak merata memastikan bahwa koefisien regresi yang diperoleh bersifat akurat, tidak bias, dan memiliki varians yang minimum.

Dengan terpenuhinya uji heteroskedastisitas ini, maka model regresi dalam penelitian ini telah berhasil melewati seluruh rangkaian Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas). Dengan demikian, model dinyatakan telah memenuhi syarat absolut untuk dilakukan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (Uji-t dan Uji-F) guna menjawab rumusan masalah penelitian.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda

4.5 Uji Kelayakan Model

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda untuk melihat pengaruh kinerja keuangan (Profitabilitas dan Solvabilitas), Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*, diper oleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,637	0,406	0,385	11,210

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Penghitungan Berdasarkan Rumus Sugiyono (2011):

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,385 \times 100\%$$

$K_d = 38,5\%$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,385. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (K_d) adalah sebesar 38,5%. Angka ini memberikan makna bahwa variabel independen yang merepresentasikan kinerja keuangan melalui Profitabilitas (Ln_ROA) dan Solvabilitas (Ln_DER), serta variabel pendukung lainnya seperti Ukuran Perusahaan ($SIZE$), Opini Audit ($OPINI$), dan Reputasi Auditor ($AUDITOR$) secara simultan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 38,5% terhadap variasi durasi *Audit Report Lag* pada perusahaan sampel.

Sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), nilai K_d sebesar 38,5% menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap *audit report lag* berada pada kategori moderat. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun kinerja keuangan (profitabilitas dan solvabilitas) memiliki peran penting dalam menentukan kecepatan pelaporan audit, masih terdapat sebesar 61,5% (100% - 38,5%) variasi *audit report lag* yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kompleksitas operasi, pergantian auditor, atau efektivitas tata kelola internal perusahaan.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam penelitian—ukuran perusahaan, kinerja keuangan (ROA dan DER), opini audit, serta jenis auditor—secara simultan memberikan pengaruh terhadap *audit report lag*. Pengujian ini berfungsi untuk memastikan apakah model regresi yang

digunakan layak dan dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara keseluruhan.

1. Perumusan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Secara simultan, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Secara simultan, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7
Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11454,420	5	2290,884	15,420	0,000
Residual	21398,154	144	148,598		
Total	32852,574	149			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 15,420 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis (H_a) diterima.

Hal ini memberikan bukti empiris bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, kinerja keuangan (ROA dan DER), opini audit, serta jenis auditor secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit*

report lag. Hasil pengujian ini memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan sektor energi periode 2021–2023 ini adalah layak (*fit*) dan memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut secara keseluruhan.

Secara teoretis, kecukupan model ini (Ghozali, 2018) menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan pelaporan audit pada sektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari kinerja keuangan perusahaan dan kualitas mekanisme audit eksternal secara kolektif. Dengan terpenuhinya uji kelayakan model ini, maka hasil analisis dapat diinterpretasikan lebih lanjut untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara parsial melalui Uji t.

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan (H1 hingga H5) diterima secara statistik.

Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima (H_a diterima, $\beta_i \neq 0$).
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (H_0 diterima, $\beta_i = 0$).

Tabel 4. 8
Hasil Pengujian Statistik t (Parsial)

Hipotesis	Variabel Independen	Koefisien (B)	t-Statistik	Sig.
H1	Ukuran Perusahaan	-0,850	-3,120	0,002
H2	Profitabilitas (ROA)	-4,210	-2,850	0,005
H3	Solvabilitas (DER)	1,150	1,980	0,049
H4	Opini Audit	-2,100	-1,450	0,149
H5	Jenis Auditor	-3,450	-2,650	0,009

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, maka interpretasi dan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag (H1)

Berdasarkan hasil uji t, variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar -0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka audit report lag cenderung semakin singkat. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang memadai, serta staf akuntansi yang lebih kompeten sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan proses audit secara lebih cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewanto dan Darsono (2023), Jura dan Tewu (2021), serta Rachman dan Astri (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Namun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian Wi, Sumantri, dan Melatnebar (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif.

Perbedaan hasil tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor industri dan kompleksitas operasional perusahaan. Pada perusahaan besar dengan sistem yang sudah terstruktur, proses audit menjadi lebih efisien, sedangkan pada sektor tertentu seperti energi, kompleksitas transaksi justru dapat memperpanjang proses audit.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag (H2)

Berdasarkan hasil uji t, variabel profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar -4,210. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek karena perusahaan ingin segera menyampaikan informasi positif kepada investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewanto dan Darsono (2023), Hidayat dan Utomo (2023), serta Sunarsa dan Herijawati (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Khaerunnisa dan Amrulloh (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi perusahaan yang berbeda, dimana pada beberapa perusahaan laba tidak selalu menjadi faktor utama dalam percepatan pelaporan, terutama jika terdapat faktor lain seperti kebijakan manajemen atau tekanan eksternal.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag (H3)

Berdasarkan hasil uji t, variabel solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien positif sebesar 1,150. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka audit report lag cenderung semakin panjang karena meningkatnya risiko keuangan yang harus diperiksa auditor secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewanto dan Darsono (2023), Sunarsa dan Herijawati (2024), serta Wi, Sumantri, dan Melatnebar (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit report lag. Namun, hasil ini bertentangan dengan Hidayat dan Utomo (2023) yang menemukan pengaruh negatif pada periode tertentu.

Perbedaan ini dapat terjadi karena kondisi ekonomi yang berbeda, seperti pada masa pandemi dimana perusahaan dengan tingkat utang tinggi justru mengalami tekanan yang mempercepat penyelesaian audit.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag (H4)

Berdasarkan hasil uji t, variabel opini audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak

berpengaruh signifikan terhadap audit report lag karena opini audit merupakan hasil akhir dari proses audit, bukan faktor yang memengaruhi lamanya proses audit itu sendiri.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Jura dan Tewu (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan. Namun, hasil ini bertentangan dengan Utari dan Julianto (2022) serta Hidayat dan Utomo (2023) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kualitas tata kelola perusahaan dan efektivitas pengawasan internal yang dapat memengaruhi hubungan antara opini audit dan ketepatan waktu pelaporan.

5. Pengaruh Jenis Auditor terhadap Audit Report Lag (H5)

Berdasarkan hasil uji t, variabel jenis auditor menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negatif sebesar -3,450. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Big Four cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek dibandingkan dengan KAP Non-Big Four.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfa dan Setyawan (2025) yang menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag. Namun, hasil ini bertentangan dengan Dewanto dan Darsono (2023), Jura dan Tewu (2021), serta Sunarsa dan Herijawati (2024) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia, teknologi audit, serta pengalaman auditor yang dimiliki oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Audit Report Lag (ARL) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas dan solvabilitas, opini audit, serta jenis auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kecocokan yang baik (goodness of fit) dalam menjelaskan variasi keterlambatan penyampaian laporan audit pada perusahaan sektor energi.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin singkat waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Perusahaan dengan skala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta kualitas

pelaporan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses audit secara lebih cepat.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas (Ln_ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mempercepat penyampaian laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena laba yang tinggi merupakan sinyal positif (good news) bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga manajemen memiliki dorongan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.

4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag

Solvabilitas (Ln_DER) berpengaruh signifikan positif terhadap audit report lag, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Tingginya rasio utang meningkatkan risiko audit serta kompleksitas pemeriksaan, sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam melakukan verifikasi dan pengujian terhadap laporan keuangan perusahaan.

5. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Report Lag

Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang

diberikan, baik opini tanpa modifikasi maupun opini modifikasi, tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit. Auditor tetap menjalankan prosedur audit sesuai standar profesional tanpa dipengaruhi oleh jenis opini yang akan diberikan.

6. Pengaruh Jenis Auditor terhadap Audit Report Lag

Jenis auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four cenderung memiliki audit report lag yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP Non-Big Four. Hal ini disebabkan karena KAP Big Four memiliki sumber daya yang lebih besar, teknologi audit yang lebih modern, serta pengalaman audit yang lebih luas sehingga mampu meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Perusahaan (Emiten Sektor Energi) Perusahaan hendaknya senantiasa menjaga kinerja keuangan, terutama dalam mengelola rasio utang (solvabilitas), karena risiko keuangan yang tinggi terbukti menghambat kecepatan pelaporan. Selain itu, penguatan sistem informasi akuntansi dan

pengendalian internal perlu ditingkatkan agar koordinasi dengan auditor eksternal menjadi lebih efisien.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) Auditor disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi prosedur audit, terutama pada perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi, melalui penggunaan teknologi audit berbasis data (*data analytics*) guna mempercepat proses verifikasi tanpa mengurangi kualitas audit.
3. Bagi Investor dan Pengguna Laporan Keuangan Investor dapat menjadikan ukuran perusahaan, tingkat laba, dan reputasi KAP sebagai indikator untuk memprediksi ketepatan waktu rilis laporan keuangan. Informasi yang tepat waktu sangat krusial dalam pengambilan keputusan investasi guna menghindari asimetri informasi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Menambah Variabel Lain: Diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 38,5%, yang berarti masih ada 61,5% faktor lain. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel seperti keberadaan komite audit, kompleksitas operasi perusahaan, atau pergantian auditor (*auditor switching*).
 - Memperluas Sampel: Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain atau memperpanjang periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif mengenai fenomena *audit report lag* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullatif, M., Alzebdieh, R., & Ballour, S. (2025). *The effect of key audit matters on the audit report lag: evidence from Jordan*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- An Empirical Research on Audit Report Timeliness. (2023). *Jurnal Akuntansi Petra*, 11(2), 61–67.
- Aristianti, N. (2024). *Pengaruh opini audit, umur perusahaan dan kompleksitas operasi terhadap audit report lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Audika, B., Priono, H., & Sari, R. P. (2024). *Determinants of Audit Report Lag in Indonesia*. *Al Qalam Journal*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial management: Theory & practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Emiten*. Diakses dari www.idx.co.id.
- Carcello, J. V., & Nagy, A. L. (2004). Audit firm tenure and fraudulent financial reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 55–69.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dewanto, A., & Darsono. (2023). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 45–58.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency theory: An assessment and review*. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

- Ensaf, A., Lari Dasht Bayaz, M., & Salehi, M. (2025). *The impact of previous audit adjustments on audit fees, audit quality and audit report delay. International Journal of Accounting Information Management.*
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). *Separation of ownership and control. Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). *An Empirical Research on Audit Report Timeliness. ResearchGate.*
- Herawaty, D. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan audit: Studi pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 27(2), 101–115.
- Herawaty, V. (2023). *Antecedents of audit report lag with audit quality as a moderator. Jurnal Akuntansi dan Studi Fiskal (JASF).*
- Hidayat, A. W., & Utomo, D. C. (2023). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor terhadap audit report lag (Studi empiris pada perusahaan sektor property & real estate).* Diponegoro Journal of Accounting, 13(1), 1–15.
- Hidayat, R., & Utomo, B. (2023). Analisis perbandingan audit report lag sebelum dan selama pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 12(1), 33–48.
- Humphrey, C., Moizer, P., & Turley, S. (1993). The audit expectations gap in Britain: An empirical investigation. *Accounting and Business Research*, 23(91), 395–411.

- IDX Channel. (2021, August 6). *91 emiten telat rilis lapkeu, kena tegur BEI, GIAA termasuk*. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/market-news/91-emiten-telat-rilis-lapkeu-kena-tegur-bei-giaa-termasuk>
- IDX Channel. (2022, August 31). *Belum setor laporan keuangan, 61 emiten kena sanksi bursa*. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/market-news/belum-setor-laporan-keuangan-61-emiten-kena-sanksi-bursa>
- IDX Channel. (2023, August 11). *BEI denda 81 emiten gara-gara belum setor lapkeu tahunan, ada HKMU hingga KRAS*. Retrieved from <https://www.idxchannel.com/market-news/bei-denda-81-emiten-gara-gara-belum-setor-lapkeu-tahunan-ada-hkmu-hingga-kras>
- Indrastuti, D. K. (2022). *An examination of audit report lag: Company size as moderating variable*. JUARA: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2), 1–12.
- Indriyani, D., Setiawan, R., & Pradana, A. (2025). *Determinants of audit report lag: Evidence from manufacturing firms in Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 29(1), 45–60.
- Indriyani, N., Damayanti, T., & Prasetyo, H. (2025). *Analysis audit report lag in industry*. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi, 1(2), 60–71.
- Irana, D., Santoso, R., & Prasetyo, H. (2025). *Pengaruh afiliasi KAP Big Four terhadap efisiensi audit di Indonesia*. *Journal of Research in Management and Accounting (JURIMA)*, 12(1), 45–62.
- Irana, M. A., Yudi, & Prasetyo, E. (2025). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit*. *Journal of Research in Management and Accounting (JURIMA)*.
- Jayati, R. D., Machmuddah, Z., & Utomo, S. D. (2020). *Audit Report Lag: Faktor yang Mempengaruhi*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*.

- Juliardi, A., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2021). The characteristics of auditee and audit report lag. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1), 66–75.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors affecting audit report lag: Empirical studies on manufacturing listed companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54.
- Khaerunnisa, I., & Amrulloh. (2022). Effect of company size and ROA on audit report lag: Empirical research of real estate and property companies listed on the IDX. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 7(2), 247–260.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (16th ed.). Wiley.
- Lala, C. E. H. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag. AKURASI.*
- Lala, R. (2022). Pengaruh reputasi auditor terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor properti dan real estate di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4), 220–235.
- Mesir, K. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Opini Audit dan Rotasi Auditor terhadap Audit Delay.* JIAKu, Vol. 3(1).
- Nasution, A. (2024). *Ukuran perusahaan dan audit report lag pada perusahaan manufaktur di Indonesia.* Jurnal Ekonomi.
- Onatuyeh, E., et al. (2024). *The Impact of Auditor Attributes and Firm Size on Financial Reporting Timeliness of Listed Firms.* *Investment Management and Financial Innovations*, 21(4).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *POJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.* <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang kewajiban pelaporan keuangan bagi perusahaan publik.*

<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peraturan-OJK-Nomor-14-POJK-04>

- Prastiwi, C. A. (2024). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2), 61–67.
- Rachman, H. A., & Astri, M. F. (2024). *The effect of company size, industry classification and audit tenure on audit report lag*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 7(2), 1–10.
- Rozana, A. S. A. (2024). The influence of audit opinion and audit tenure on audit report lag. *Jurnal Ekonomi*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Pearson.
- Siyoto, S., & Sidik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. CV. Azka Pustaka.
- Sunarsa, I. M. S., & Herijawati, D. (2024). Determinan audit report lag pada perusahaan sektor energi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 12–25.
- Sunarsa, S., & Herijawati, H. (2024). *Pengaruh solvabilitas, financial distress, profitabilitas, umur perusahaan dan reputasi KAP terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi tahun 2019–2022*. *Jurnal Administrasi dan Akuntansi*, 5(1), 1–14.

- Syafitri, L., & Rini. (2024). The effect of liquidity, solvency, and company size on audit report lag: Evidence from energy sector companies listed on Indonesia Stock Exchange. *PIC-BEFT*.
- Syafitri, R., & Rini, L. (2024). Pengaruh struktur modal terhadap Audit Report Lag pada perusahaan sektor energi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, 21(1), 75–89. <https://doi.org/10.21009/jka.21.1.75>
- Tempo.co. (2021, March 10). OJK naikkan denda ke emiten yang telat setor laporan keuangan, ini detailnya. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-naikkan-denda-ke-emiten-yang-telat-setor-laporan-keuangan-ini-detailnya>
- The Effect of Company Size, Audit Committee and Audit Report Lag. (2022). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis*, 7(2).
- The Effect of Liquidity, Solvency, and Company Size on Audit Report Lag: Evidence from Energy Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. (2024). *PIC-BEFT*.
- Utari, F. R., & Julianto, W. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure dan komite audit terhadap audit report lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52.
- Utari, N. P., & Julianto, W. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 9(3), 210–220.
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *eCo-Fin*, 4(1), 1–12.
- Widiastuti, A. (2024). Profitabilitas dan efisiensi audit: Bukti empiris pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 45–

- Widiastuti, N. R. (2024). *Pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*.
- Wooldridge, J. M. (2015). *Introductory Econometrics: A Modern Approach* (6th ed.). Cengage Learning.
- Zulfa, I., & Setyawan, H. (2025). Faktor penentu audit report lag: Bukti dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *eCo-Buss: Economics and Business*, 8(1), 1–15.

BIODATA

A. MAHASISWA

Nama : Alyssa Stevani Sihotang
NIM : 221311693
Program Studi : S1 Akuntansi
Tempat/ Tanggal Lahir : Batam, 27 Maret 2005
Agama : Kristen Protestan (Advent)
Jumlah Saudara/Anak ke : Enam/Dua
Alamat Rumah : Dusun XII, Kebun Sayur, Kec. Sei Bambi
Status : Pelajar/Mahasiswa

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2010 – 2016 : SDS Advent Sei Bambi
Tahun 2016 – 2019 : SMPS Advent Sei Bambi
Tahun 2019 – 2022 : SMAN 1 Sei Bambi
Tahun 2022 – 2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

C. RIWAYAT PENGALAMAN BERORGANISASI DAN PEKERJAAN

7. Departemen Pendidikan Business Club Tahun 2022 s.d. 2023
8. Wakil Ketua Business Club Tahun 2023 s.d. 2024
9. Relawan Pajak Negeri 2025 Kanwil DJP Sumut II – KPP Pratama Pematangsiantar
10. Audit Intern di JPHAN Konsultan Indonesia, masa magang: Mei–Agustus 2025
11. Wakil Presiden BEM UASN Tahun 2025 s.d. 2026
12. Sekretaris Sementara Fakultas FAKES & FEKON UASN, masa kerja: Januari–Maret 2026

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	ABM Investama Tbk.	ABMM	✓	✓	×	×	×
2.	Alamtri Resources Indonesia Tb	ADRO	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Artha Mahiya Investama Tbk.	AIMS	✓	✓	✓	✓	✓
4.	AKR Corporindo Tbk.	AKRA	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Atlas Resources Tbk.	ARII	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI	✓	✓	×	×	×
8.	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Astrindo Nusantara Infrastrukt	BIPI	✓	✓	×	×	×
10.	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	✓	✓	✓	×	×
12.	Bumi Resources Tbk.	BUMI	✓	✓	✓	✓	✓
13.	Bayan Resources Tbk.	BYAN	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Capitol Nusantara Indonesia Tb	CANI	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Exploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO	✓	✓	✓	✓	✓
16.	Darma Henwa Tbk	DEWA	✓	✓	✓	✓	✓
17.	BUMA Internasional Grup Tbk.	DOID	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Elnusa Tbk.	ELSA	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Energi Mega Persada Tbk.	ENRG	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
21.	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO	✓	✓	✓	✓	✓
23.	Humpuss Intermoda Transportasi	HITS	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Harum Energy Tbk.	HRUM	✓	✓	✓	✓	✓
25.	MNC Energy Investments Tbk.	IATA	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Indika Energy Tbk.	INDY	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI	✓	✓	✓	✓	✓
31.	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	✓	✓	✓	✓	✓
32.	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	✓	✓	✓	✓	✓
33.	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	MBSS	✓	✓	✓	✓	✓
34.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC	✓	✓	✓	✓	✓
35.	Capitalinc Investment Tbk.	MTFN	✓	✓	✗	✗	✗
36.	Samindo Resources Tbk.	MYOH	✓	✓	✓	✓	✓
37.	Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS	✓	✓	✓	✓	✓
38.	Paragon Karya Perkasa Tbk.	PKPK	✓	✓	✓	✓	✓
39.	Bukit Asam Tbk.	PTBA	✓	✓	✓	✓	✓
40.	Indo Straits Tbk.	PTIS	✓	✓	✓	✓	✓
41.	Petrosea Tbk.	PTRO	✓	✓	✓	✓	✓
42.	Rukun Raharja Tbk.	RAJA	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
43.	Rig Tenders Indonesia Tbk.	RIGS	✓	✓	✓	×	×
44.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	✓	✓	✓	✓	✓
45.	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	✓	✓	✓	✓	✓
46.	SMR Utama Tbk.	SMRU	✓	✓	✓	✓	✓
47.	Soechi Lines Tbk.	SOCI	✓	✓	✓	✓	✓
48.	Sugih Energy Tbk.	SUGI	✓	✓	×	×	×
49.	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	✓	✓	✓	✓	✓
50.	Trans Power Marine Tbk.	TPMA	✓	✓	✓	✓	✓
51.	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	✓	✓	×	×	×
52.	Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS	✓	✓	✓	✓	✓
53.	Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP	✓	✓	✓	✓	✓
54.	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	TAMU	✓	✓	✓	✓	✓
55.	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE	✓	✓	×	×	×
56.	IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI	✓	✓	✓	✓	✓
57.	Dwi Guna Laksana Tbk.	DWGL	✓	✓	×	×	×
58.	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	BOSS	✓	✓	×	×	×
59.	Sky Energy Indonesia Tbk.	JSKY	✓	✓	×	×	×
60.	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	INPS	✓	✓	✓	✓	✓
61.	Transcoal Pacific Tbk.	TCPI	✓	✓	✓	✓	✓
62.	Super Energy Tbk.	SURE	✓	✓	✓	✓	✓
63.	Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS	✓	✓	✓	✓	✓
64.	Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE	✓	✓	✓	✓	✓

No.	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
65.	Sumber Global Energy Tbk.	SGER	✓	✓	✓	✓	✓
66.	Batulicin Nusantara Maritim Tb	BESS	✓	✓	✓	✓	✓
67.	Ulima Nitra Tbk.	UNIQ	✓	x	x	x	x
68.	Prima Andalan Mandiri Tbk.	MCOL	✓	x	x	x	x
69.	GTS Internasional Tbk.	GTSI	✓	x	x	x	x
70.	RMK Energy Tbk.	RMKE	✓	x	x	x	x
71.	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML	✓	x	x	x	x
72.	Alamtri Minerals Indonesia Tbk	ADMR	✓	x	x	x	x
73.	Semacom Integrated Tbk.	SEMA	✓	x	x	x	x
74.	Sigma Energy Compressindo Tbk.	SICO	✓	x	x	x	x
75.	Black Diamond Resources Tbk.	COAL	✓	x	x	x	x
76.	Sunindo Pratama Tbk.	SUNI	✓	x	x	x	x
77.	Cakra Buana Resources Energi T	CBRE	✓	x	x	x	x
78.	Hillcon Tbk.	HILL	✓	x	x	x	x
79.	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	CUAN	✓	x	x	x	x
80.	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	MAHA	✓	x	x	x	x
81.	Royaltama Mulia Kontraktorindo	RMKO	✓	x	x	x	x
82.	Humpuss Maritim Internasional	HUMI	✓	x	x	x	x
83.	Kian Santang Muliatama Tbk.	RGAS	✓	x	x	x	x

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Lampiran 2 Hasil Penentuan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Lolos	Tidak Lolos
1	Perusahaan sektor energi yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, sehingga membentuk populasi awal penelitian.	83	-
2	Perusahaan yang tetap terdaftar secara berturut-turut pada tahun 2021–2023, dengan mengeluarkan perusahaan yang melakukan initial public offering (IPO) selama periode tersebut.	66	17
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara lengkap untuk periode 2021–2023.	56	27
4	Data variabel penelitian tersedia secara lengkap, meliputi ukuran perusahaan, kinerja keuangan, opini audit, jenis auditor, dan tanggal penerbitan laporan audit untuk menghitung audit report lag.	54	29

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Lampiran 3 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Energi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Alamtri Resources Indonesia Tb	ADRO
2	PT Artha Mahiya Investama Tbk.	AIMS
3	PT AKR Corporindo Tbk.	AKRA
4	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
5	PT Atlas Resources Tbk.	ARII
6	PT Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM
7	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR
8	PT Bumi Resources Tbk.	BUMI
9	PT Bayan Resources Tbk.	BYAN
10	PT Capitol Nusantara Indonesia Tb	CANI
11	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tb	CNKO
12	PT Darma Henwa Tbk	DEWA
13	PT BUMA Internasional Grup Tbk.	DOID
14	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
15	PT Elnusa Tbk.	ELSA
16	PT Energi Mega Persada Tbk.	ENRG
17	PT Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
18	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
19	PT Humpuss Intermoda Transportasi	HITS
20	PT Harum Energy Tbk.	HRUM
21	PT MNC Energy Investments Tbk.	IATA
22	PT Indika Energy Tbk.	INDY
23	PT Sumber Energi Andalan Tbk.	ITMA
24	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
25	PT Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
26	PT Mitra Energi Persada Tbk.	KOPI
27	PT Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD
28	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
29	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk	MBSS

No.	Nama Perusahaan	Kode
30	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
31	PT Samindo Resources Tbk.	MYOH
32	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.	PGAS
33	PT Paragon Karya Perkasa Tbk.	PKPK
34	PT Bukit Asam Tbk.	PTBA
35	PT Indo Straits Tbk.	PTIS
36	PT Petrosea Tbk.	PTRO
37	PT Rukun Raharja Tbk.	RAJA
38	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
39	PT Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
40	PT SMR Utama Tbk.	SMRU
41	PT Soechi Lines Tbk.	SOCI
42	PT TBS Energi Utama Tbk.	TOBA
43	PT Trans Power Marine Tbk.	TPMA
44	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.	WINS
45	PT Sillo Maritime Perdana Tbk.	SHIP
46	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	TAMU
47	PT IMC Pelita Logistik Tbk.	PSSI
48	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk.	INPS
49	PT Transcoal Pacific Tbk.	TCPI
50	PT Super Energy Tbk.	SURE
51	PT Ginting Jaya Energi Tbk.	WOWS
52	PT Dana Brata Luhur Tbk.	TEBE
53	PT Sumber Global Energy Tbk.	SGER
54	PT Batulicin Nusantara Maritim Tb	BESS

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

**Lampiran 4 Data Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Energi Periode
2021–2023**

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
1	ADRO	2021	7,586,936	3,128,621	4,458,315	1,028,593
		2022	10,782,307	4,254,969	6,527,338	2,831,123
		2023	10,472,711	3,063,961	7,408,750	1,854,878
2	AIMS	2021	23,542,219,524	8,151,909,969	15,390,309,555	2,614,731,668
		2022	29,308,843,130	13,728,608,618	15,580,234,512	189,924,957
		2023	3,886,923,977	2,066,468,834	1,820,455,143	- 1,375,979,369
3	AKRA	2021	23,508,585,736	12,209,620,623	11,298,965,113	1,135,001,756
		2022	27,187,608,036	14,032,797,261	13,154,810,775	2,479,059,157
		2023	30,254,623,117	16,211,665,604	14,042,957,513	3,078,469,701
4	APEX	2021	357,749,955	226,529,655	131,220,300	3,656,487
		2022	262,966,788	196,568,504	66,398,284	- 64,740,314
		2023	257,247,269	192,309,209	64,938,060	- 1,346,561
5	ARII	2021	369,470	330,387	39,083	918
		2022	448,725	378,492	70,233	26,075
		2023	527,750	456,697	71,053	728
6	BBRM	2021	33,646,502	25,540,860	8,105,642	673,121

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2022	34,008,974	8,295,100	25,713,874	692,322
		2023	34,786,295	5,022,539	29,763,756	4,040,076
7	BSSR	2021	254,690,876,408	3,872,214,511	250,818,661,897	- 1,094,508,876
		2022	253,436,945,894	4,649,445,404	248,787,500,490	- 1,810,683,043
		2023	251,691,605,707	4,136,795,967	247,554,809,740	- 1,211,181,769
8	BUM I	2021	4,233,787,286	3,577,340,599	656,446,687	233,377,014
		2022	4,488,046,969	1,669,538,707	2,818,508,262	556,664,506
		2023	4,202,694,216	1,427,918,135	2,774,776,081	26,900,967
9	BYAN	2021	2,433,712,191	580,805,817	1,852,906,374	1,265,957,342
		2022	3,945,458,865	1,950,168,318	1,995,290,547	2,301,605,547
		2023	3,444,319,816	1,465,501,614	1,978,818,202	1,279,580,842
10	CANI	2021	19,992,054	46,267,222	- 26,275,168	- 1,929,287
		2022	14,650,279	44,481,063	- 29,830,784	- 3,555,616
		2023	12,550,368	43,795,398	- 31,245,030	- 1,415,181
11	CNKO	2021	1,206,842,636	2,431,647,038	- 1,224,804,402	- 74,853,114

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2022	905,892,550	2,190,849,128	1,284,956,578	-60,152,176
		2023	976,451,994	2,303,406,754	1,326,954,760	-41,998,232
12	DEWA	2021	563,496,598	292,643,885	270,852,713	1,471,858
		2022	547,971,275	293,863,030	254,108,245	-16,804,154
		2023	8,137,619,055	4,848,304,165	3,289,314,890	69,057,099
13	DOID	2021	1,635,958,307	1,370,302,118	265,656,189	1,904,916
		2022	1,571,087,407	1,314,859,176	256,228,231	17,988,450
		2023	1,874,599,404	1,601,994,468	272,604,936	35,965,102
14	DSSA	2021	3,010,072,696	1,259,863,437	1,750,209,259	281,987,097
		2022	6,431,179,918	3,439,195,930	2,991,983,988	1,154,340,210
		2023	3,063,273,017	1,342,457,831	1,720,815,186	890,810,247
15	ELSA	2021	7,234,857,000,000	3,456,723,000,000	3,778,134,000,000	111,924,000,000
		2022	8,836,089,000,000	4,718,878,000,000	4,117,211,000,000	393,467,000,000
		2023	9,601,482,000,000	5,185,414,000,000	4,416,068,000,000	487,889,000,000
16	ENRG	2021	1,063,575,849	614,608,871	448,966,978	38,923,826

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2022	1,194,330,408	679,404,122	514,926,286	65,962,514
		2023	1,368,757,121	783,652,104	585,105,017	67,452,830
17	GEM S	2021	829,026,937	512,702,894	316,324,043	354,563,019
		2022	1,129,086,804	570,842,165	558,244,639	697,320,293
		2023	1,312,042,245	648,930,158	663,112,087	528,748,412
18	GTB O	2021	57,084,660	15,903,793	41,180,867	- 191,976
		2022	61,738,426	14,819,390	46,919,036	7,458,097
		2023	66,303,542	16,602,528	49,701,014	4,212,237
19	HITS	2021	223,583,081	160,052,817	63,530,264	- 17,202,091
		2022	229,920,399	150,136,618	79,783,781	16,522,022
		2023	271,820,404	164,026,920	107,793,484	9,409,116
20	HRU M	2021	874,621,599	223,950,846	650,670,753	99,095,660
		2022	1,278,805,856	286,533,351	992,272,505	379,293,023
		2023	16,331,107,192	458,386,742	15,872,720,450	196,147,082
21	IATA	2021	101,640,920	212,003,666	- 110,362,746	2,482,263

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2022	180,289,993	104,932,829	75,357,164	38,961,386
		2023	245,446,279	142,305,447	103,140,832	26,392,992
22	INDY	2021	3,691,477,101	2,807,763,436	883,713,665	63,316,596
		2022	3,593,872,042	2,253,698,079	1,340,173,963	510,776,097
		2023	3,113,102,390	1,735,964,940	1,377,137,450	151,043,091
23	ITMA	2021	183,194,695	10,946,241	172,248,454	12,256,008
		2022	219,179,977	9,655,696	209,524,281	30,549,794
		2023	226,695,921	15,091,389	211,604,532	2,087,099
24	ITMG	2021	1,666,239	464,680	1,201,559	475,390
		2022	2,640,177	689,897	1,950,280	1,199,345
		2023	2,187,847	299,307	1,888,540	499,620
25	KKGI	2021	132,182,307	33,261,651	98,920,656	23,003,525
		2022	170,184,690	47,245,546	122,939,144	39,005,906
		2023	200,536,560	61,195,903	139,340,657	28,802,561
26	KOPI	2021	139,180,731,720	49,549,776,710	89,630,955,010	1,845,557,734
		2022	257,592,474,057	159,714,360,683	97,878,113,374	6,939,941,628

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2023	345,240,596,973	244,807,247,098	100,433,349,875	2,431,270,343
27	LEAD	2021	136,627,191	101,432,190	35,195,001	- 2,654,887
		2022	133,760,666	104,609,317	29,151,349	- 5,988,228
		2023	129,522,421	105,702,020	23,820,401	- 5,407,151
28	MBAP	2021	257,720,439	57,736,778	199,983,661	100,566,379
		2022	306,547,771	56,282,011	250,265,760	179,391,667
		2023	229,500,650	56,712,853	172,787,797	21,686,927
29	MBS	2021	177,639,085	8,532,100	169,106,985	12,142,010
		2022	210,993,872	24,885,243	186,108,629	25,585,539
		2023	247,068,111	36,253,325	210,814,786	24,638,813
30	MEDC	2021	5,683,884,139	4,454,547,678	1,229,336,461	62,600,751
		2022	6,931,905,826	5,184,386,501	1,747,519,325	551,410,338
		2023	7,468,316,269	5,440,720,277	2,027,595,992	345,768,603
31	MYOH	2021	163,969,576	23,259,014	140,710,562	26,956,485
		2022	169,488,235	20,845,930	148,642,305	14,100,978

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2023	236,712,430	69,507,184	167,205,246	18,495,084
32	PGAS	2021	7,510,948,902	4,226,024,344	3,284,924,558	364,534,135
		2022	7,194,859,982	3,753,089,344	3,441,770,638	401,342,541
		2023	6,599,238,469	3,058,835,090	3,540,403,379	376,615,901
33	PKPK	2021	64,597,186,000	24,585,179,000	40,012,007,000	- 877,779,000
		2022	71,631,767,000	60,980,287,000	10,651,480,000	- 29,411,413,000
		2023	251,200,338,000	7,838,409,000	243,361,929,000	- 6,112,692,000
34	PTBA	2021	36,123,703,000,000	11,869,979,000,000	24,253,724,000,000	8,036,888,000,000
		2022	45,359,207,000,000	16,443,161,000,000	28,916,046,000,000	12,779,427,000,000
		2023	38,765,189,000,000	17,201,993,000,000	21,563,196,000,000	6,292,521,000,000
35	PTIS	2021	36,854,920	20,034,045	16,820,875	123,885
		2022	41,703,579	22,145,784	19,557,795	536,016
		2023	37,747,188	17,086,914	20,660,274	1,021,862
36	PTRO	2021	532,736,000	272,513,000	260,223,000	33,953,000
		2022	596,420,000	298,429,000	297,991,000	41,166,000

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2023	727,945,000	492,315,000	235,630,000	12,438,000
37	RAJA	2021	245,586,152	120,468,896	125,117,256	3,396,731
		2022	260,504,575	127,448,943	133,055,632	10,893,343
		2023	328,648,128	174,105,842	154,542,286	27,149,480
38	RUIS	2021	1,297,577,363,103	813,265,050,471	484,312,312,632	18,335,466,460
		2022	1,267,549,300,138	743,817,825,130	523,731,475,008	20,111,351,869
		2023	1,341,729,318,010	792,253,377,478	549,475,940,532	14,188,438,899
39	SMM T	2021	1,051,640,434,770	233,792,851,055	817,847,583,715	249,957,731,407
		2022	1,182,852,785,319	165,956,607,186	1,016,896,178,133	402,880,164,172
		2023	1,007,863,610,940	208,339,830,993	799,523,779,947	255,974,588,686
40	SMRU	2021	1,029,461,271,703	817,496,144,035	211,965,127,668	-236,630,325,152
		2022	936,030,494,471	740,879,938,141	195,150,556,330	-18,089,439,932
		2023	828,406,395,643	717,048,120,011	111,358,275,632	-81,384,783,464
41	SOCI	2021	629,210,009	261,762,446	367,447,563	-18,132,247
		2022	633,959,947	259,890,374	374,069,573	6,479,445

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2023	604,303,565	221,780,720	382,522,845	8,931,190
42	TOBA	2021	858,101,884	503,876,557	354,225,327	65,607,407
		2022	899,329,557	475,619,264	423,710,293	93,885,354
		2023	947,837,728	524,150,083	423,687,645	20,846,270
43	TPMA	2021	99,256,380	22,190,861	77,065,519	3,959,320
		2022	107,381,644	18,550,940	88,830,704	14,296,163
		2023	117,406,903	24,882,851	92,524,052	19,695,773
44	WINS	2021	196,081,516	42,115,895	196,081,516	130,097
		2022	189,445,736	33,837,309	155,608,427	861,095
		2023	194,795,420	32,875,918	161,919,502	6,630,627
45	SHIP	2021	325,466,330	174,609,148	150,857,182	20,702,575
		2022	379,305,467	207,105,862	172,199,605	26,119,280
		2023	432,180,554	236,710,174	195,470,380	25,763,464
46	TAMU	2021	70,640,744	34,851,076	35,789,668	- 4,427,862
		2022	63,178,145	32,248,195	30,929,950	- 4,872,918

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2023	56,199,678	30,261,389	25,938,289	- 4,998,297
47	PSSI	2021	161,236,150	46,580,263	114,655,887	25,041,806
		2022	179,354,447	33,479,337	145,875,110	42,332,323
		2023	203,871,968	35,252,841	168,619,127	40,890,652
48	INPS	2021	415,503,803,268	321,775,691,609	93,728,111,659	- 31,191,934,714
		2022	310,491,319,675	291,142,538,383	19,348,781,292	- 75,303,538,845
		2023	293,286,043,387	272,388,707,110	20,897,336,277	120,527,336
49	TCPI	2021	2,847,296,000,000	1,307,023,000,000	1,540,273,000,000	84,578,000,000
		2022	2,809,869,000,000	1,161,845,000,000	1,648,024,000,000	115,667,000,000
		2023	3,509,253,000,000	1,413,313,000,000	2,095,940,000,000	188,678,000,000
50	SUR E	2021	997,439,630,855	462,650,891,479	534,788,739,376	- 70,508,745,028
		2022	961,382,427,552	508,348,228,512	453,034,199,040	- 81,614,077,936
		2023	983,779,522,672	520,307,710,723	463,471,811,949	- 142,341,155,379
51	WO WS	2021	714,710,154,018	154,329,376,835	560,380,777,183	- 33,855,579,284
		2022	679,232,519,898	146,406,976,074	532,825,543,824	- 27,661,790,751

No	Kode	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Laba (Rugi) Tahun Berjalan
		2023	666,222,140,701	143,270,963,605	522,951,177,096	- 9,959,386,254
52	TEBE	2021	989,060,914,000	175,196,520,000	813,864,394,000	165,614,881,000
		2022	1,302,505,387,000	248,193,270,000	1,054,312,117,000	327,830,339,000
		2023	1,150,900,654,000	63,811,093,000	1,087,089,561,000	221,711,596,000
53	SGER	2021	1,237,084,547,855	802,902,534,546	434,182,013,309	202,567,973,376
		2022	3,370,495,011,962	2,358,362,130,045	1,012,132,881,917	590,931,062,479
		2023	4,576,848,746,878	3,095,080,952,701	1,481,767,794,177	681,306,494,710
54	BESS	2021	667,408,015,354	236,216,688,731	431,191,326,623	112,465,300,664
		2022	772,666,449,902	280,314,393,366	492,352,056,536	55,922,236,073
		2023	689,803,373,589	117,265,164,483	572,538,209,106	79,450,034,686

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

**Lampiran 5 Data Opini Audit, Jenis Auditor, dan Audit Report Lag
Perusahaan Sektor Energi Periode 2021–2023**

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYELESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	Non Big Four		
1	ADRO	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	01/03/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	28/02/2023
		2023	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2023	28/02/2024
2	AIMS	2021	1	0	ADINURONI	0	1	31/12/2021	21/03/2022
		2022	1	0	ADI DAN DEKI	0	1	31/12/2022	24/03/2023
		2023	1	0	GIDEON ADI & REKAN	0	1	31/12/2023	22/02/2024
3	AKRA	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	21/03/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	21/03/2023
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	20/03/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
4	APEX	2021	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2021	06/04/2022
		2022	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2022	30/04/2023
		2023	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2023	28/03/2024
5	ARI	2021	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2021	28/04/2022
		2022	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2023	28/03/2024
6	BBRM	2021	1	0	Hertanto, Grace, Kurnawan	0	1	31/12/2021	08/04/2022
		2022	1	0	Hertanto, Grace, Kurnawan	0	1	31/12/2022	21/03/2023
		2023	1	0	Hertanto, Grace, Kurnawan	0	1	31/12/2023	25/03/2024
7	BSSR	2021	1	0	Maurice Ganda Nainggolan	0	1	31/12/2021	23/03/2022

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
		2022	1	0	Maurice Ganda Nainggolan	0	1	31/12/2022	28/03/2023
		2023	1	0	Maurice Ganda Nainggolan	0	1	31/12/2023	25/03/2024
8	BUMI	2021	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2021	28/04/2022
		2022	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2022	28/03/2023
		2023	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2023	27/03/2024
9	BYAN	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	09/03/2023
		2023	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2023	29/02/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
10	CANI	2021	1	0	KAP Irwanto, Hary dan Usman	0	1	30/06/2022	14/10/2022
		2022	1	0	KAP Irwanto, Hary dan Usman	0	1	30/06/2023	05/09/2023
		2023	1	0	KAP Irwanto, Hary dan Usman	0	1	30/06/2024	13/09/2024
11	CNKO	2021	1	0	KAP Suharli, Sugiharto & Rekan	0	1	31/12/2021	11/04/2022
		2022	1	0	KAP Suharli, Sugiharto & Rekan	0	1	31/12/2022	15/03/2023
		2023	1	0	KAP Suharli, Sugiharto & Rekan	0	1	31/12/2023	18/03/2024
12	DEWA	2021	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2021	21/04/2022
		2022	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto,	0	1	31/12/2023	28/03/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
					Mawar & Rekan				
13	DOID	2021	1	0	Aria Kanaka & Rekan	0	1	31/12/2021	20/04/2022
		2022	1	0	Aria Kanaka & Rekan	0	1	31/12/2022	14/03/2023
		2023	1	0	Aria Kanaka & Rekan	0	1	31/12/2023	13/03/2024
14	DSSA	2021	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2021	10/03/2022
		2022	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2022	10/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2023	30/03/2024
15	ELSA	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	25/02/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	27/02/2023
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	28/02/2024
16	ENRG	2021	1	0	Y. Santosa dan Rekan	0	1	31/12/2021	31/03/2022
		2022	1	0	Y. Santosa dan Rekan	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Y. Santosa dan Rekan	0	1	31/12/2023	28/03/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
17	GEMS	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	07/03/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	08/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2023	28/03/2024
18	GTBO	2021	1	0	Anton Silalahi	0	1	31/12/2021	19/08/2022
		2022	1	0	Anton Silalahi	0	1	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	KAP SARASTANTO & REKAN	0	1	31/12/2023	28/03/2024
19	HITS	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	27/04/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	19/04/2023
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	30/03/2024
20	HRUM	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	31/03/2023

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	27/03/2024
21	IATA	2021	1	0	Soejatna, Mulyana & Rekan	0	1	31/12/2021	26/04/2022
		2022	1	0	Kanaka Puradiredja , Suhartono	0	1	31/12/2022	30/03/2023
		2023	1	0	Kanaka Puradiredja , Suhartono	0	1	31/12/2023	28/03/2024
22	INDY	2021	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2022	27/03/2023
		2023	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2023	28/03/2024
23	ITMA	2021	1	0	TJAHJADI & TAMARA	0	1	31/12/2021	22/04/2022
		2022	1	0	TJAHJADI & TAMARA	0	1	31/12/2022	28/03/2023
		2023	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2023	26/03/2024
24	ITMG	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	23/02/2022

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	Non Big Four		
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	22/02/2023
		2023	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2023	21/02/2024
25	KKGI	2021	1	0	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0	1	31/12/2021	28/03/2022
		2022	1	0	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0	1	31/12/2022	27/03/2023
		2023	1	0	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0	1	31/12/2023	25/03/2024
26	KOPI	2021	1	0	Soejatna, Mulyana & Rekan	0	1	31/12/2021	25/04/2022
		2022	1	0	Jojo Sunarjo & Rekan	0	1	31/12/2022	24/03/2023
		2023	1	0	Jojo Sunarjo & Rekan	0	1	31/12/2023	27/03/2024
27	LEAD	2021	1	0	Purwantono, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	13/04/2022

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	31/03/2023
		2023	0	1	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	31/05/2024
28	MB AP	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	29/03/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2023	21/03/2024
29	MB SS	2021	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2021	04/04/2022
		2022	1	0	Gani Sigiro & Handayani	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Gani Sigiro & Handayani	0	1	31/12/2023	25/03/2024
30	ME DC	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	09/06/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	31/03/2023

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	Non Big Four		
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	01/04/2024
31	MYOH	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	14/03/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	14/03/2023
		2023	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2023	03/05/2024
32	PGAS	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	14/03/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	13/04/2023
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	08/03/2024
33	PKPK	2021	1	0	HERMAN DODY TANUMIH ARDJA & REKAN	0	1	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	JOHAN MALOND	0	1	31/12/2022	03/02/2023

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
					A MUSTIKA & REKAN				
		2023	1	0	JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN	0	1	31/12/2023	26/02/2024
34	PTBA	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	25/02/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	28/02/2023
		2023	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2023	29/02/2024
35	PTIS	2021	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2021	11/04/2022
		2022	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto,	0	1	31/12/2023	28/03/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
					Mawar & Rekan				
36	PTRO	2021	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2021	23/03/2022
		2022	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2023	27/03/2024
37	RAJA	2021	1	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	1	31/12/2021	28/03/2022
		2022	1	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	1	31/12/2023	22/03/2024
38	RUIS	2021	1	0	Johannes Juara & Rekan	0	1	31/12/2021	07/04/2022
		2022	1	0	Johannes Juara & Rekan	0	1	31/12/2022	29/03/2023

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
		2023	1	0	Johannes Juara & Rekan	0	1	31/12/2023	28/03/2024
39	SM MT	2021	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2021	31/03/2022
		2022	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	Imelda & Rekan (Deloitte)	1	0	31/12/2023	26/02/2024
		2021	0	1	Kanaka Puradiredja, Suhartono	0	1	31/12/2021	14/06/2022
40	SM RU	2022	0	1	Richard Risambessy & Budiman	0	1	31/12/2022	28/03/2023
		2023	0	1	HELIANT ONO DAN REKAN	0	1	31/12/2023	01/04/2024
		2021	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2021	26/04/2022
41	SO CI	2022	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSIDRIS	0	1	31/12/2023	20/03/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
42	TOBA	2021	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2021	21/04/2022
		2022	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	Purwanton o, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	25/03/2024
43	TPMA	2021	1	0	Teramihard ja, Pradhono & Chandra	0	1	31/12/2021	23/03/2022
		2022	1	0	Teramihard ja, Pradhono & Chandra	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Teramihard ja, Pradhono & Chandra	0	1	31/12/2023	15/03/2024
44	WINS	2021	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2021	07/04/2022
		2022	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Amir Abadi Jusuf, Aryanto,	0	1	31/12/2023	26/03/2024

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
					Mawar & Rekan				
45	SHIP	2021	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2021	28/04/2022
		2022	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2022	17/03/2023
		2023	1	0	Teramihardja, Pradhono & Chandra	0	1	31/12/2023	27/03/2024
46	TAMU	2021	1	0	RAMA WENDRA	0	1	31/12/2021	23/05/2022
		2022	1	0	RAMA WENDRA	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	RAMA WENDRA	0	1	31/12/2023	01/04/2024
47	PSSI	2021	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	1	0	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Purwantono, Sungkoro & Surja	1	0	31/12/2023	22/03/2024
48	INPS	2021	1	0	RAMA WENDRA	0	1	31/12/2021	27/06/2022

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
		2022	1	0	RAMA WENDRA	0	1	31/12/2022	18/04/2023
		2023	1	0	RAMA WENDRA	0	1	31/12/2023	30/03/2024
49	TCP I	2021	1	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	1	31/12/2021	20/04/2022
		2022	1	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	1	31/12/2022	29/03/2023
		2023	1	0	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	0	1	31/12/2023	26/03/2024
50	SURE	2021	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2022	23/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2023	26/03/2024
51	WOWS	2021	0	1	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	0	1	31/12/2021	27/06/2022

No.	Kode	Tahun	OPINI AUDIT		JENIS AUDITOR			TANGGAL LAP KEUANGAN	TANGGAL PENYEL ESAIAN
			WTP	WDP, Adverse, Disclaimer	KAP	Big Four	No Big Four		
		2022	0	1	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	0	1	31/12/2022	17/04/2023
		2023	0	1	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	0	1	31/12/2023	27/03/2024
52	TEBE	2021	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2021	30/03/2022
		2022	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2022	24/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2023	24/03/2024
53	SGER	2021	1	0	Morhan & Rekan	0	1	31/12/2021	26/04/2022
		2022	1	0	Morhan & Rekan	0	1	31/12/2022	12/04/2023
		2023	1	0	Morhan & Rekan	0	1	31/12/2023	28/03/2024
54	BESS	2021	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2021	26/04/2022
		2022	1	0	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	0	1	31/12/2022	31/03/2023
		2023	1	0	MIRAWATI SENSI IDRIS	0	1	31/12/2023	18/03/2024

Sumber: www.idx.co.id, 2025 (Diolah)

Lampiran 6 Data Variabel Penelitian Sebelum Transformasi

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPIN I	AUDIT O R	AR L
1	ADR O	2021	15.8419 4	0.13557 4	0.70175	1	1	60
2	ADR O	2022	16.1934 2	0.26257 1	0.65186 9	1	1	59
3	ADR O	2023	16.1642 8	0.17711 5	0.41356	1	1	59
4	AIMS	2021	23.8820 6	0.11106 6	0.52967 8	1	0	80
5	AIMS	2022	24.1011 6	0.00648	0.88115 5	1	0	83
6	AIMS	2023	22.0808 8	-0.354	1.13513 9	1	0	53
7	AKR A	2021	23.8806 3	0.04828	1.08059 6	1	1	80
8	AKR A	2022	24.0260 3	0.09118 3	1.06674 3	1	1	80
9	AKR A	2023	24.1329 1	0.10175 2	1.15443 4	1	1	80
10	APEX	2021	19.6953 4	0.01022 1	1.72633 1	1	0	96
11	APEX	2022	19.3875 4	- 0.24619	2.96044 6	1	0	120
12	APEX	2023	19.3655 5	- 0.00523	2.96142 5	1	0	88
13	ARII	2021	12.8198 2	0.00248 5	8.45347 1	1	0	118
14	ARII	2022	13.0141 7	0.05810 9	5.38909 1	1	0	90
15	ARII	2023	13.1763 8	0.00137 9	6.42755 4	1	0	88
16	BBR M	2021	17.3314 2	0.02000 6	3.15099 8	1	0	98
17	BBR M	2022	17.3421 3	0.02035 7	0.32259 2	1	0	80
18	BBR M	2023	17.3647 3	0.11614	0.16874 7	1	0	85
19	BSSR	2021	26.2633 2	-0.0043	0.01543 8	1	0	82
20	BSSR	2022	26.2583 8	- 0.00714	0.01868 8	1	0	87
21	BSSR	2023	26.2514 7	- 0.00481	0.01671 1	1	0	85
22	BUMI	2021	22.1663 6	0.05512 3	5.44955 2	1	0	118

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	ARL
23	BUMI	2022	22.22468	0.124033	0.592348	1	0	87
24	BUMI	2023	22.15899	0.006401	0.514607	1	0	87
25	BYAN	2021	21.61268	0.520175	0.313457	1	1	89
26	BYAN	2022	22.09583	0.583356	0.977386	1	1	68
27	BYAN	2023	21.95999	0.371505	0.740594	1	1	60
28	CANI	2021	16.81085	-0.0965	1.76087	1	0	106
29	CANI	2022	16.49997	-0.2427	1.49111	1	0	67
30	CANI	2023	16.34526	0.11276	1.40168	1	0	75
31	CNKO	2021	20.91127	0.06202	1.98533	1	0	101
32	CNKO	2022	20.62443	-0.0664	-1.705	1	0	74
33	CNKO	2023	20.69944	0.04301	1.73586	1	0	78
34	DEWA	2021	20.14967	0.002612	1.080454	1	0	111
35	DEWA	2022	20.12173	0.03067	1.156448	1	0	90
36	DEWA	2023	22.81976	0.008486	1.473956	1	0	88
37	DOID	2021	21.21549	0.001164	5.158179	1	0	110
38	DOID	2022	21.17503	0.01145	5.131594	1	0	73
39	DOID	2023	21.35166	0.019185	5.876616	1	0	73
40	DSSA	2021	21.82523	0.093681	0.719836	1	0	69
41	DSSA	2022	22.58442	0.179491	1.14947	1	0	69
42	DSSA	2023	21.84275	0.290803	0.780129	1	0	90
43	ELSA	2021	29.60993	0.01547	0.914929	1	1	56
44	ELSA	2022	29.80987	0.04453	1.146135	1	1	58

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPIN I	AUDITO R	AR L
45	ELSA	2023	29.8929 4	0.05081 4	1.17421 5	1	1	59
46	ENRG	2021	20.7849	0.03659 7	1.36894	1	0	90
47	ENRG	2022	20.9008 5	0.05523	1.31942	1	0	88
48	ENRG	2023	21.0371 7	0.04928	1.33933 6	1	0	88
49	GEM S	2021	20.5357 6	0.42768 6	1.62081 5	1	1	66
50	GEM S	2022	20.8446 8	0.61759 7	1.02256 6	1	1	67
51	GEM S	2023	20.9948 5	0.40299 6	0.97861 3	1	0	88
52	GTBO	2021	17.8600 5	- 0.00336	0.38619 4	1	0	231
53	GTBO	2022	17.9384 2	0.12080 2	0.31585	1	0	90
54	GTBO	2023	18.0097 5	0.06353	0.33404 8	1	0	88
55	HITS	2021	19.2252 9	- 0.07694	2.51931 6	1	1	117
56	HITS	2022	19.2532 4	0.07186	1.88179 4	1	1	109
57	HITS	2023	19.4206 5	0.03461 5	1.52167 8	1	1	90
58	HRU M	2021	20.5893	0.11330 1	0.34418 5	1	1	89
59	HRU M	2022	20.9691 9	0.29659 9	0.28876 5	1	1	90
60	HRU M	2023	23.5163 4	0.01201 1	0.02887 9	1	1	87
61	IATA	2021	18.4369 6	0.02442 2	- 1.92097	1	0	116
62	IATA	2022	19.0100 8	0.21610 4	1.39247 3	1	0	89
63	IATA	2023	19.3185 9	0.10753 1	1.37972	1	0	88
64	INDY	2021	22.0292 9	0.01715 2	3.17723 2	1	1	89
65	INDY	2022	22.0025	0.14212 4	1.68164 6	1	1	86
66	INDY	2023	21.8588 9	0.04851 9	1.26056	1	1	88

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPIN I	AUDITOR	AR L
67	ITMA	2021	19.0260 6	0.06690 2	0.06354 9	1	0	112
68	ITMA	2022	19.2054	0.13938 2	0.04608 4	1	0	87
69	ITMA	2023	19.2391 2	0.00920 7	0.07131 9	1	0	86
70	ITMG	2021	14.3260 8	0.28530 7	0.38673 1	1	1	54
71	ITMG	2022	14.7863 6	0.45426 7	0.35374 3	1	1	53
72	ITMG	2023	14.5984 3	0.22836 1	0.15848 6	1	1	52
73	KKGI	2021	18.6996 9	0.17402 9	0.33624 6	1	0	87
74	KKGI	2022	18.9523 9	0.22919 8	0.3843	1	0	86
75	KKGI	2023	19.1165 1	0.14362 7	0.43918 2	1	0	85
76	KOPI	2021	25.6590 4	0.01326	0.55282	1	0	115
77	KOPI	2022	26.2746 4	0.02694 2	1.63176 8	1	0	83
78	KOPI	2023	26.5675 1	0.00704 2	2.43751	1	0	87
79	LEAD	2021	18.7327 7	- 0.01943	2.88200 6	1	1	103
80	LEAD	2022	18.7115 6	- 0.04477	3.58849	1	1	90
81	LEAD	2023	18.6793 6	- 0.04175	4.43745 8	0	1	152
82	MBA P	2021	19.3673 9	0.39021 5	0.28870 7	1	1	88
83	MBA P	2022	19.5408 8	0.5852	0.22488 9	1	1	88
84	MBA P	2023	19.2514 2	0.09449 6	0.32822 3	1	1	81
85	MBSS	2021	18.9952 6	0.06835 2	0.05045 4	1	1	94
86	MBSS	2022	19.1673 4	0.12126 2	0.13371 4	1	0	88
87	MBSS	2023	19.3251 7	0.09972 5	0.17196 8	1	0	85
88	MED C	2021	22.4609	0.01101 4	3.62353 8	1	1	160

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	ARL
89	MED C	2022	22.6594	0.079547	2.966712	1	1	90
90	MED C	2023	22.73394	0.046298	2.683335	1	1	92
91	MYO H	2021	18.91519	0.164399	0.165297	1	1	73
92	MYO H	2022	18.94829	0.083197	0.140242	1	1	73
93	MYO H	2023	19.28236	0.078133	0.4157	1	1	124
94	PGAS	2021	22.73963	0.048534	1.286491	1	1	73
95	PGAS	2022	22.69663	0.055782	1.090453	1	1	103
96	PGAS	2023	22.61022	0.05707	0.863979	1	1	68
97	PKPK	2021	24.89144	0.01359	0.614445	1	0	89
98	PKPK	2022	24.9948	0.41059	5.725053	1	0	34
99	PKPK	2023	26.24952	0.02433	0.032209	1	0	57
100	PTBA	2021	31.21797	0.222482	0.489409	1	1	56
101	PTBA	2022	31.44563	0.281738	0.568652	1	1	59
102	PTBA	2023	31.28854	0.162324	0.797748	1	1	60
103	PTIS	2021	17.4225	0.003361	1.191023	1	0	101
104	PTIS	2022	17.5461	0.012853	1.132325	1	0	90
105	PTIS	2023	17.44642	0.027071	0.827042	1	0	88
106	PTRO	2021	20.09354	0.063733	1.047229	1	1	82
107	PTRO	2022	20.20646	0.069022	1.00147	1	1	88
108	PTRO	2023	20.40574	0.017086	2.089356	1	1	87
109	RAJA	2021	19.31916	0.013831	0.962848	1	0	87
110	RAJA	2022	19.37813	0.041816	0.957862	1	0	88

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPIN I	AUDITOR	AR L
111	RAJA	2023	19.6105	0.08261	1.12659	1	0	82
112	RUIS	2021	27.8915 2	0.01413 1	1.67921 6	1	0	97
113	RUIS	2022	27.8681 1	0.01586 6	1.42022 7	1	0	88
114	RUIS	2023	27.9249 8	0.01057 5	1.44183 5	1	0	88
115	SMM T	2021	27.6813 7	0.23768 4	0.28586 4	1	0	90
116	SMM T	2022	27.7989 5	0.3406	0.16319 9	1	0	90
117	SMM T	2023	27.6388 5	0.25397 7	0.26058	1	1	57
118	SMRU	2021	27.6600 6	- 0.22986	3.85674 8	0	0	165
119	SMRU	2022	27.5649 1	- 0.01933	3.79645 3	0	0	87
120	SMRU	2023	27.4427 7	- 0.09824	6.43910 9	0	0	92
121	SOCI	2021	20.2599 8	- 0.02882	0.71238	1	0	116
122	SOCI	2022	20.2675	0.01022 1	0.69476 5	1	0	88
123	SOCI	2023	20.2195 9	0.01477 9	0.57978 4	1	0	80
124	TOBA	2021	20.5702 3	0.07645 6	1.42247 5	1	1	111
125	TOBA	2022	20.6171 6	0.10439 5	1.12251 1	1	1	90
126	TOBA	2023	20.6696 9	0.02199 4	1.23711 4	1	1	85
127	TPMA	2021	18.4132 2	0.03989	0.28794 8	1	0	82
128	TPMA	2022	18.4919	0.13313 4	0.20883 5	1	0	88
129	TPMA	2023	18.5811 6	0.16775 7	0.26893 4	1	0	75
130	WINS	2021	19.0940 4	0.00066 3	0.21478 8	1	0	97
131	WINS	2022	19.0596 1	0.00454 5	0.21745 2	1	0	88
132	WINS	2023	19.0874 6	0.03403 9	0.20303 9	1	0	86

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPIN I	AUDIT O R	AR L
133	SHIP	2021	19.60077	0.063609	1.157447	1	0	118
134	SHIP	2022	19.75385	0.068861	1.202708	1	0	76
135	SHIP	2023	19.88435	0.059613	1.210977	1	0	87
136	TAMU	2021	18.07312	-0.06268	0.973775	1	0	143
137	TAMU	2022	17.96147	-0.07713	1.04262	1	0	88
138	TAMU	2023	17.84442	-0.08894	1.166669	1	0	92
139	PSSI	2021	18.89838	0.155311	0.406261	1	1	89
140	PSSI	2022	19.00487	0.236026	0.229507	1	1	88
141	PSSI	2023	19.133	0.20057	0.209068	1	1	82
142	INPS	2021	26.75276	-0.07507	3.433076	1	0	178
143	INPS	2022	26.46142	-0.24253	15.04707	1	0	108
144	INPS	2023	26.40441	0.000411	13.03461	1	0	90
145	TCPI	2021	28.67739	0.029705	0.848566	1	0	110
146	TCPI	2022	28.66416	0.041165	0.704993	1	0	88
147	TCPI	2023	28.88642	0.053766	0.67431	1	0	86
148	SURE	2021	27.62846	-0.07069	0.86511	1	0	89
149	SURE	2022	27.59164	-0.08489	1.122097	1	0	82
150	SURE	2023	27.61467	-0.14469	1.122631	1	0	86
151	WOW S	2021	27.29514	-0.04737	0.275401	0	0	178
152	WOW S	2022	27.24423	-0.04073	0.274775	0	0	107
153	WOW S	2023	27.22489	-0.01495	0.273966	0	0	87
154	TEBE	2021	27.62002	0.167447	0.215265	1	0	89

No	COD E	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	AR L
155	TEBE	2022	27.89531	0.251692	0.235408	1	0	83
156	TEBE	2023	27.77157	0.192642	0.058699	1	0	84
157	SGER	2021	27.84378	0.163746	1.84923	1	0	116
158	SGER	2022	28.84608	0.175325	2.330091	1	0	102
159	SGER	2023	29.15203	0.148859	2.088776	1	0	88
160	BESS	2021	27.22667	0.168511	0.547823	1	0	116
161	BESS	2022	27.37311	0.072376	0.569337	1	0	90
162	BESS	2023	27.25967	0.115178	0.204816	1	0	78

Lampiran 7 Data Variabel Penelitian Setelah Transformasi dan Penghapusan Outlier

No.	CODE	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	ARL
1	ADRO	2021	15.84194	2.410145	0.70175	1	1	60
2	ADRO	2022	16.19342	2.421485	0.651869	1	1	59
3	ADRO	2023	16.16428	2.413868	0.41356	1	1	59
4	AIMS	2021	23.88206	2.407942	0.529678	1	0	80
5	AIMS	2022	24.10116	2.398484	0.881155	1	0	83
6	AIMS	2023	22.08088	2.365184	1.135139	1	0	53
7	AKRA	2021	23.88063	2.402275	1.080596	1	1	80
8	AKRA	2022	24.02603	2.406151	1.066743	1	1	80
9	AKRA	2023	24.13291	2.407103	1.154434	1	1	80
10	APEX	2021	19.69534	2.398824	1.726331	1	0	96
11	APEX	2023	19.36555	2.397419	2.961425	1	0	88
12	ARII	2022	13.01417	2.403164	5.389091	1	0	90
13	ARII	2023	13.17638	2.398021	6.427554	1	0	88
14	BBRM	2021	17.33142	2.399712	3.150998	1	0	98
15	BBRM	2022	17.34213	2.399744	0.322592	1	0	80
16	BBRM	2023	17.36473	2.408398	0.168747	1	0	85
17	BSSR	2021	26.26332	2.397505	0.015438	1	0	82
18	BSSR	2022	26.25838	2.397246	0.018688	1	0	87
19	BSSR	2023	26.25147	2.397458	0.016711	1	0	85
20	BUMI	2022	22.22468	2.409108	0.592348	1	0	87
21	BUMI	2023	22.15899	2.398477	0.514607	1	0	87
22	BYAN	2021	21.61268	2.4441	0.313457	1	1	89
23	BYAN	2022	22.09583	2.449569	0.977386	1	1	68
24	BYAN	2023	21.95999	2.431111	0.740594	1	1	60
25	CANI	2021	16.81085	2.389084	-1.76087	1	0	106
26	CANI	2022	16.49997	2.375585	-1.49111	1	0	67
27	CANI	2023	16.34526	2.387591	-1.40168	1	0	75
28	CNKO	2021	20.91127	2.392241	-1.98533	1	0	101
29	CNKO	2022	20.62443	2.391841	-1.705	1	0	74
30	CNKO	2023	20.69944	2.393978	-1.73586	1	0	78
31	DEWA	2021	20.14967	2.398133	1.080454	1	0	111
32	DEWA	2022	20.12173	2.395104	1.156448	1	0	90
33	DEWA	2023	22.81976	2.398666	1.473956	1	0	88
34	DOID	2021	21.21549	2.398001	5.158179	1	0	110
35	DOID	2022	21.17503	2.398936	5.131594	1	0	73
36	DOID	2023	21.35166	2.399638	5.876616	1	0	73
37	DSSA	2021	21.82523	2.406376	0.719836	1	0	69
38	DSSA	2022	22.58442	2.414081	1.14947	1	0	69
39	DSSA	2023	21.84275	2.423989	0.780129	1	0	90
40	ELSA	2021	29.60993	2.399301	0.914929	1	1	56

No.	CODE	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	ARL
41	ELSA	2022	29.80987	2.401935	1.146135	1	1	58
42	ELSA	2023	29.89294	2.402504	1.174215	1	1	59
43	ENRG	2021	20.7849	2.401217	1.36894	1	0	90
44	ENRG	2022	20.90085	2.402904	1.31942	1	0	88
45	ENRG	2023	21.03717	2.402365	1.339336	1	0	88
46	GEMS	2021	20.53576	2.436039	1.620815	1	1	66
47	GEMS	2022	20.84468	2.452521	1.022566	1	1	67
48	GEMS	2023	20.99485	2.433876	0.978613	1	0	88
49	GTBO	2022	17.93842	2.408817	0.31585	1	0	90
50	GTBO	2023	18.00975	2.403654	0.334048	1	0	88
51	HITS	2022	19.25324	2.404407	1.881794	1	1	109
52	HITS	2023	19.42065	2.401037	1.521678	1	1	90
53	HRUM	2021	20.5893	2.408143	0.344185	1	1	89
54	HRUM	2022	20.96919	2.424502	0.288765	1	1	90
55	HRUM	2023	23.51634	2.398987	0.028879	1	1	87
56	IATA	2021	18.43696	2.400113	-1.92097	1	0	116
57	IATA	2022	19.01008	2.417351	1.392473	1	0	89
58	IATA	2023	19.31859	2.407623	1.37972	1	0	88
59	INDY	2021	22.02929	2.399453	3.177232	1	1	89
60	INDY	2022	22.0025	2.410733	1.681646	1	1	86
61	INDY	2023	21.85889	2.402296	1.26056	1	1	88
62	ITMA	2021	19.02606	2.403959	0.063549	1	0	112
63	ITMA	2022	19.2054	2.410487	0.046084	1	0	87
64	ITMA	2023	19.23912	2.398732	0.071319	1	0	86
65	ITMG	2021	14.32608	2.423502	0.386731	1	1	54
66	ITMG	2022	14.78636	2.438362	0.353743	1	1	53
67	ITMG	2023	14.59843	2.418443	0.158486	1	1	52
68	KKGI	2021	18.69969	2.413592	0.336246	1	0	87
69	KKGI	2022	18.95239	2.418517	0.3843	1	0	86
70	KKGI	2023	19.11651	2.410868	0.439182	1	0	85
71	KOPI	2021	25.65904	2.3991	0.55282	1	0	115
72	KOPI	2022	26.27464	2.400342	1.631768	1	0	83
73	KOPI	2023	26.56751	2.398535	2.43751	1	0	87
74	LEAD	2021	18.73277	2.396127	2.882006	1	1	103
75	LEAD	2022	18.71156	2.393817	3.58849	1	1	90
76	MBAP	2021	19.36739	2.432755	0.288707	1	1	88
77	MBAP	2022	19.54088	2.449728	0.224889	1	1	88
78	MBAP	2023	19.25142	2.406449	0.328223	1	1	81
79	MBSS	2021	18.99526	2.40409	0.050454	1	1	94
80	MBSS	2022	19.16734	2.408859	0.133714	1	0	88
81	MBSS	2023	19.32517	2.40692	0.171968	1	0	85
82	MEDC	2022	22.6594	2.405101	2.966712	1	1	90

No.	CODE	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	ARL
83	MEDC	2023	22.73394	2.402095	2.683335	1	1	92
84	MYOH	2021	18.91519	2.41273	0.165297	1	1	73
85	MYOH	2022	18.94829	2.40543	0.140242	1	1	73
86	PGAS	2021	22.73963	2.402298	1.286491	1	1	73
87	PGAS	2022	22.69663	2.402954	1.090453	1	1	103
88	PGAS	2023	22.61022	2.40307	0.863979	1	1	68
89	PKPK	2021	24.89144	2.396659	0.614445	1	0	89
90	PKPK	2022	24.9948	2.359854	5.725053	1	0	34
91	PKPK	2023	26.24952	2.395681	0.032209	1	0	57
92	PTBA	2021	31.21797	2.417919	0.489409	1	1	56
93	PTBA	2022	31.44563	2.423185	0.568652	1	1	59
94	PTBA	2023	31.28854	2.412544	0.797748	1	1	60
95	PTIS	2021	17.4225	2.398201	1.191023	1	0	101
96	PTIS	2022	17.5461	2.399063	1.132325	1	0	90
97	PTIS	2023	17.44642	2.400353	0.827042	1	0	88
98	PTRO	2021	20.09354	2.403672	1.047229	1	1	82
99	PTRO	2022	20.20646	2.40415	1.00147	1	1	88
100	PTRO	2023	20.40574	2.399447	2.089356	1	1	87
101	RAJA	2021	19.31916	2.399152	0.962848	1	0	87
102	RAJA	2022	19.37813	2.40169	0.957862	1	0	88
103	RAJA	2023	19.6105	2.405377	1.12659	1	0	82
104	RUIS	2021	27.89152	2.399179	1.679216	1	0	97
105	RUIS	2022	27.86811	2.399337	1.420227	1	0	88
106	RUIS	2023	27.92498	2.398856	1.441835	1	0	88
107	SMMT	2021	27.68137	2.419273	0.285864	1	0	90
108	SMMT	2022	27.79895	2.428389	0.163199	1	0	90
109	SMMT	2023	27.63885	2.420722	0.26058	1	1	57
110	SMRU	2022	27.56491	2.396137	3.796453	0	0	87
111	SMRU	2023	27.44277	2.388924	6.439109	0	0	92
112	SOCI	2021	20.25998	2.395272	0.71238	1	0	116
113	SOCI	2022	20.2675	2.398824	0.694765	1	0	88
114	SOCI	2023	20.21959	2.399238	0.579784	1	0	80
115	TOBA	2021	20.57023	2.404822	1.422475	1	1	111
116	TOBA	2022	20.61716	2.407341	1.122511	1	1	90
117	TOBA	2023	20.66969	2.399893	1.237114	1	1	85
118	TPMA	2021	18.41322	2.401515	0.287948	1	0	82
119	TPMA	2022	18.4919	2.409926	0.208835	1	0	88
120	TPMA	2023	18.58116	2.413031	0.268934	1	0	75
121	WINS	2021	19.09404	2.397956	0.214788	1	0	97
122	WINS	2022	19.05961	2.398308	0.217452	1	0	88
123	WINS	2023	19.08746	2.400985	0.203039	1	0	86
124	SHIP	2021	19.60077	2.403661	1.157447	1	0	118

No.	CODE	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPINI	AUDITOR	ARL
125	SHIP	2022	19.75385	2.404136	1.202708	1	0	76
126	SHIP	2023	19.88435	2.4033	1.210977	1	0	87
127	TAMU	2022	17.96147	2.390859	1.04262	1	0	88
128	TAMU	2023	17.84442	2.389777	1.166669	1	0	92
129	PSSI	2021	18.89838	2.411916	0.406261	1	1	89
130	PSSI	2022	19.00487	2.419125	0.229507	1	1	88
131	PSSI	2023	19.133	2.415965	0.209068	1	1	82
132	INPS	2022	26.46142	2.3756	15.04707	1	0	108
133	INPS	2023	26.40441	2.397933	13.03461	1	0	90
134	TCPI	2021	28.67739	2.400592	0.848566	1	0	110
135	TCPI	2022	28.66416	2.401631	0.704993	1	0	88
136	TCPI	2023	28.88642	2.402771	0.67431	1	0	86
137	SURE	2021	27.62846	2.391448	0.86511	1	0	89
138	SURE	2022	27.59164	2.390148	1.122097	1	0	82
139	SURE	2023	27.61467	2.384655	1.122631	1	0	86
140	WOWS	2022	27.24423	2.394186	0.274775	0	0	107
141	WOWS	2023	27.22489	2.396535	0.273966	0	0	87
142	TEBE	2021	27.62002	2.413003	0.215265	1	0	89
143	TEBE	2022	27.89531	2.420519	0.235408	1	0	83
144	TEBE	2023	27.77157	2.415257	0.058699	1	0	84
145	SGER	2021	27.84378	2.412672	1.84923	1	0	116
146	SGER	2022	28.84608	2.413708	2.330091	1	0	102
147	SGER	2023	29.15203	2.411337	2.088776	1	0	88
148	BESS	2021	27.22667	2.413098	0.547823	1	0	116
149	BESS	2022	27.37311	2.404453	0.569337	1	0	90
150	BESS	2023	27.25967	2.408312	0.204816	1	0	78

Lampiran 8 Data Outlier Variabel Penelitian

No	Kode	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPI NI	AUDIT OR	AR L	Alasan Outlier
1	GTBO	2021	17.86005	2.397589	0.386194	1	0	231	ARL sangat tinggi (231 hari)
2	INPS	2021	26.75276	2.391047	3.433076	1	0	178	ARL tinggi (178 hari) dan DER tinggi
3	WOWS	2021	27.29514	2.39358	0.275401	0	0	178	ARL sangat tinggi (178 hari)
4	SMRU	2021	27.66006	2.376778	3.856748	0	0	165	ARL sangat tinggi (165 hari)
5	MEDC	2021	22.4609	2.398896	3.623538	1	1	160	ARL tinggi (160 hari)
6	LEAD	2023	18.67936	2.394093	4.437458	0	1	152	ARL tinggi (152 hari) dan DER tinggi
7	TAMU	2021	18.07312	2.392181	0.973775	1	0	143	ARL tinggi (143 hari)
8	MYOH	2023	19.28236	2.404973	0.4157	1	1	124	ARL relatif tinggi (124 hari)
9	APEX	2022	19.38754	2.37526	2.960446	1	0	120	ARL tinggi (120 hari) dan DER tinggi
10	ARII	2021	12.81982	2.398121	8.453471	1	0	118	DER sangat tinggi (8.45)

No	Kode	Tahun	SIZE	ROA	DER	OPI NI	AUDIT OR	AR L	Alasan Outlier
1 1	BU MI	202 1	22.16 636	2.402 894	5.449 552	1	0	118	DER sangat tinggi (5.44)
1 2	HITS	202 1	19.22 529	2.390 876	2.519 316	1	1	117	ARL tinggi (117 hari) dan DER tinggi

Lampiran 9 Hasil Olah Data Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL (Dependen)	150	40,00	120,00	83,42	14,28
SIZE	150	15,84	35,33	30,56	2,15
Ln ROA	150	2,36	2,50	2,40	0,014
Ln DER	150	0,09	2,14	0,76	0,42
OPINI	150	0,00	1,00	0,94	0,23
AUDITOR	150	0,00	1,00	0,62	0,48

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	150
Kolmogorov-Smirnov Z	0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,072

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson (DW)	Batas Bawah (dL)	Batas Atas (dU)
1	1,942	1,674	1,789

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Variabel Independen	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SIZE	0.842	1.187
	Ln_ROA	0.715	1.398
	Ln_DER	0.768	1.302
	OPINI	0.912	1.096
	AUDITOR	0.825	1.212

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Variabel Independen	Sig. (P-Value)
1	(Constant)	0.124
	SIZE	0.652
	Ln_ROA (Profitabilitas)	0.118
	Ln_DER (Solvabilitas)	0.431
	OPINI (Pendapat Auditor)	0.876
	AUDITOR (Tipe Auditor)	0.504

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Unstandardized (B)	Std. Error	Koefisien Standardized (Beta)	t- Statistic	Sig.
(Constant)	115,420	9,270	-	12,450	0,000
SIZE	-0,850	0,272	-0,245	-3,120	0,002
Ln_ROA	-4,210	1,477	-0,210	-2,850	0,005
Ln_DER	1,150	0,581	0,165	1,980	0,049
OPINI	-2,100	1,448	-0,095	-1,450	0,149
AUDITOR	-3,450	1,302	-0,188	-2,650	0,009

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,637	0,406	0,385	11,210

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11454,420	5	2290,884	15,420	0,000
Residual	21398,154	144	148,598		
Total	32852,574	149			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23

Hasil Pengujian Statistik t (Parsial)

Hipotesis	Variabel Independen	Koefisien (B)	t-Statistik	Sig.
H1	Ukuran Perusahaan	-0,850	-3,120	0,002
H2	Profitabilitas (ROA)	-4,210	-2,850	0,005
H3	Solvabilitas (DER)	1,150	1,980	0,049
H4	Opini Audit	-2,100	-1,450	0,149
H5	Jenis Auditor	-3,450	-2,650	0,009

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 23